

# ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU BRIKET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TARGET PRODUKSI PADA UD DEOLEN SEJAHTERA DI KABUPATEN NIAS

*by Tolona Gea*

---

**Submission date:** 25-Sep-2023 01:16AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2176100401

**File name:** TOLONA\_GEA.docx (746.77K)

**Word count:** 18500

**Character count:** 122179

**ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU BRIKET  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TARGET  
PRODUKSI PADA UD DEOLEN SEJAHTERA  
DI KABUPATEN NIAS**

**SKRIPSI**



Oleh:

**TOLONA GEA  
NIM. 2319498**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Produksi adalah proses menciptakan dan menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dari bahan mentah sebagai salah satu bahan baku untuk di jadikan barang jadi, kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan konversi sumber daya menjadi output yang bernilai dan dapat dimanfaatkan. Dalam konteks ekonomi, produksi mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini melibatkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal (seperti mesin dan peralatan), bahan baku, dan pengetahuan teknis untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produksi dapat terjadi dalam berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur, pertanian, jasa, dan sektor lainnya. Contoh produksi dalam sektor manufaktur meliputi pembuatan mobil, pakaian, peralatan elektronik, dan barang-barang konsumsi lainnya. Di sektor pertanian, produksi melibatkan proses menanam tanaman, merawat hewan ternak, dan menghasilkan hasil pertanian. Di sektor jasa, produksi terkait dengan penyediaan layanan seperti transportasi, pendidikan, perbankan, dan pariwisata. Produksi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti permintaan pasar, biaya produksi, teknologi, regulasi pemerintah, dan kondisi pasar lainnya. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara produksi dilakukan dan strategi yang digunakan oleh perusahaan.

Tujuan utama dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan pasar, dengan menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat, produksi berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan, serta memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, transportasi, dan hiburan hal ini sejalan dengan yang di katakan Hari Purnomo dalam buku Manajemen Operasi (2018:2) bahwa “Produksi merupakan proses dalam menghasilkan produk maupun jasa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan”.

Target produksi merupakan jumlah barang atau jasa yang diharapkan dihasilkan dan diproduksi dalam periode waktu tertentu dengan tujuan yang

ditetapkan oleh perusahaan, organisasi, atau pemerintah untuk mencapai tingkat produksi yang diinginkan hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Adhi Guna (2018:15), seorang pakar manajemen produksi mengatakan “Target Produksi merupakan sasaran produk dan jasa yang ingin dicapai melalui proses dan operasi secara menyeluruh”. Target produksi sering kali berhubungan dengan rencana produksi dan strategi perusahaan. Hal ini melibatkan penentuan jumlah produk yang harus diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar atau kebutuhan konsumen. Target produksi juga dapat mencakup aspek lain seperti tingkat efisiensi produksi, pengendalian biaya, atau pemenuhan persyaratan regulasi.

Penetapan target produksi dapat dilakukan berdasarkan analisis pasar, proyeksi penjualan, kapasitas produksi yang tersedia, dan pertimbangan lainnya. Hal ini juga dapat melibatkan penilaian atas sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, atau fasilitas produksi. Target produksi juga dapat berubah seiring waktu. Perusahaan atau organisasi dapat menyesuaikan target produksi mereka berdasarkan perubahan kondisi pasar, permintaan konsumen, atau faktor internal lainnya yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapainya.

Untuk menjaga kelancaran proses produksi, penting bagi perusahaan untuk selalu memiliki persediaan bahan baku yang cukup. Persediaan tersebut memiliki nilai material dan relatif besar, dan juga sensitif terhadap faktor waktu, penurunan harga pasar, kerusakan, dan kesalahan penanganan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengadaan persediaan dengan optimal dan efisien untuk menjamin kelangsungan hidupnya di masa depan. Dalam dunia manufaktur atau produksi, pengadaan bahan baku menjadi salah satu faktor yang krusial dalam menjaga kelancaran produksi. Namun, terkadang terjadi kelangkaan bahan baku yang dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi.

Bahan Baku merupakan material awal yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat produk akhir. Bahan baku adalah komponen dasar yang diperlukan dalam pembuatan produk dan biasanya belum mengalami proses pengolahan yang signifikan sebelum digunakan. Menurut



Dr. Suharnomo (2017), seorang pakar logistik mengatakan “Bahan Baku adalah bahan material yang digunakan dalam produksi maupun manufaktur untuk membuat produk jadi”. Bahan baku dapat berupa bahan mentah yang diperoleh dari alam atau bahan setengah jadi yang telah melalui beberapa proses sebelumnya.

Pengadaan bahan baku merupakan suatu proses yang pengadaannya harus dilaksanakan untuk menjamin proses produksi agar berjalan lancar dan pengadaan persediaan bahan baku yang memadai dan akan menghasilkan produk yang siap diolah pada waktu yang tepat sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Mengingat pentingnya peranan fungsi produksi sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan karena dapat memberi keuntungan yang besar dan bagaimana pencapaian target produksi dalam memenuhi jumlah pesanan dari konsumen. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektivitas kegiatan pemasara yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal.

Dalam memastikan kelancaran proses produksi dan keberhasilan perusahaan, diperlukan manajemen yang baik terhadap proses pengadaan bahan baku dan persediaannya. Bahan baku yang memadai harus tersedia pada saat yang tepat untuk memenuhi rencana produksi dan permintaan pelanggan. Fungsi produksi sangat penting dalam mencapai keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan memenuhi target produksi untuk memenuhi pesanan pelanggan. Persediaan bahan baku yang cukup akan memperlancar proses produksi, sementara produk jadi yang dihasilkan harus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan agar perusahaan dapat mempertahankan posisi di pasar dan memasok barang pada tingkat optimal.

Ketika bahan baku yang diperlukan untuk produksi bahan jadi perusahaan dihadapkan pada beberapa tantangan. salah satu tantangan utama adalah peningkatan biaya produksi, ketika pasokan bahan baku menurun permintaan

yang tinggi hal ini menyebabkan harga bahan baku naik kemudian berdampak pada peningkatan biaya produksi secara keseluruhan.

Selain peningkatan biaya produksi kelangkaan bahan baku juga dapat mempengaruhi harga jual produk akhir. Jika biaya produksi meningkat, perusahaan mungkin akan terpaksa menaikkan harga jual produk untuk tetap memperoleh keuntungan yang wajar. Hal ini dapat berdampak negatif pada konsumen, yang harus membayar lebih mahal untuk produk yang sama.

Dalam konteks ini penting untuk menghindari terhambatnya proses produksi akibat kelangkaan bahan baku, dengan menjaga ketersediaan bahan baku yang memadai perusahaan dapat memastikan kelancaran produksi dan mencegah kenaikan biaya produksi yang berpotensi merugikan. Hal ini juga membantu menjaga stabilitas harga jual produk sehingga tidak memberikan tekanan tambahan pada konsumen.

Kelangkaan bahan baku dapat berdampak negatif pada proses produksi, biaya produksi, dan harga jual produk akhir. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghindari terhambatnya proses produksi akibat kelangkaan bahan baku. Tujuan dari pengadaan bahan baku adalah untuk menghindari terhambatnya proses produksi akibat kelangkaan bahan baku yang dapat meningkatkan biaya produksi dan harga jual.

Produktivitas perusahaan dapat diukur dengan kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diharapkan dengan menggunakan input yang tersedia secara efisien dalam waktu yang singkat atau tepat. Menurut Daryanto (2012: 41), "Produktivitas perusahaan dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil (jumlah barang dan/atau jasa yang diproduksi) dengan sumber daya yang digunakan (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan lain sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut".

UD. Deolen Sejahtera merupakan produsen bahan baku briket yang terletak di Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Perusahaan ini memiliki target produksi bulanan yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar. Namun, pengadaan bahan baku briket yang tidak terencana dengan baik dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi dan pencapaian target produksi.

Perusahaan memperoleh bahan baku dari tempurung kelapa dengan membeli dari masyarakat. Perusahaan ini menerima pesanan dari dalam dan luar daerah untuk memenuhi permintaan pasar. Namun, terkadang terdapat keterbatasan dalam pasokan bahan baku selama proses produksi, sehingga produktivitas perusahaan dapat terpengaruh dan menjadi tantangan dalam memenuhi permintaan pasar.

UD. Deolen Sejahtera memiliki bahan baku dari tempurung yang dibeli dari masyarakat sekitar, berikut data Pengadaan dan Target Produksi UD. Deolen Sejahtera di 6 (Enam) bulan terakhir :

**Tabel 1.1**

NO	1	2	3	4	5	6
<b>BULAN</b>	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
<b>TARGET BAHAN BAKU</b>	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton
<b>BAHAN BAKU TERCAPAI</b>	15 ton	17 ton	14 ton	16 ton	15 ton	17 ton
<b>TARGET PRODUKSI</b>	5 ton	5 ton	5 ton	5 ton	5 ton	5 ton
<b>PRODUKSI TERCAPAI</b>	4,4 Ton	5,0 Ton	4,1 Ton	4,7 Ton	4,4 Ton	5,0 Ton
<b>PRESENTASE TARGET PRODUKSI</b>	88 %	100 %	82 %	94 %	88 %	100 %
<b>KETERANGAN</b>	T. Tercapai	Tercapai	T. Tercapai	T. Tercapai	T. Tercapai	Tercapai
<i>Sumber: Olahan Peneliti, 2023</i>						

Pada proses produksi ada saatnya keterbatasan bahan baku sehingga perusahaan tidak produktif dalam melakukan produksi yang dibutuhkan dalam perusahaan tentunya ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, dalam sebuah perusahaan dikatakan produktif apabila mampu mencapai target produksi untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wijaya, Candra dan H. Ojak Manurung (2021: 25), "Produktivitas adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan, sehingga roduktivitas didefinisikan sebagai pencapaian tujuan melalui hasil jam kerja pekerja dengan mempertimbangkan kualitas".

Terdapat beberapa kesalahan yang biasanya sering terjadi dalam pengadaan bahan baku produksi sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi target produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang Tidak Akurat

Perencanaan pengadaan bahan baku yang tidak akurat dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan pasokan bahan baku yang menyebabkan proses produksi tidak efektif dan perencanaan target produksi terganggu.

2. Kurangnya Pemasok Bahan Baku

Kurangnya pemasok bahan baku dapat menyebabkan gangguan bagi perusahaan yang membuat pencapaian target produksi dapat terganggu sehingga perusahaan tidak efektif dalam beroperasi.

3. Kurangnya Pemantauan Persediaan

Kurangnya pemantauan dan perhatian terhadap persediaan bahan baku dapat menimbulkan berbagai masalah mulai dari perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, pengkoordinasian hingga pengendalian pengadaan bahan baku dalam mencapai target produksi.

4. Terjadinya keterlambatan pengiriman

Keterlambatan pengiriman bahan baku dapat menyebabkan pengadaan logistik produksi terganggu dan dapat mempengaruhi waktu yang di gunakan dalam mencapai target yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu mengadopsi manajemen pengadaan yang efektif guna meningkatkan produktivitas kerja.

Oleh karena itu peneliti mengakat judul penelitian “Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket Dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi Pada UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan di teliti dan berdampak pada perluasan penelitian yang akan menyulitkan peneliti dalam melakukan penulisan, pembahasan dan penyimpulan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah untuk di jadikan pokok persoalan yang akan di teliti.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini fokus di batasi pada masalah bagaimana pengadaan bahan baku briket dalam memenuhi kebutuhan target produksi pada UD. Deolen Sejahtera.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera?
2. Apakah pengadaan bahan baku briket selama ini telah memenuhi target produksi?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera dan bagaimana solusinya?
4. Strategi apa yang dilakukan dalam pengadaan bahan baku briket agar mencapai target produksi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui proses pengadaan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan target produksi di UD. Deolen Sejahtera perlu diadakan penelitian, diantara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera;
2. Untuk mengetahui apakah pengadaan bahan baku briket selama ini telah memenuhi target produksi?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera dan bagaimana solusinya?
4. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam pengadaan bahan baku briket agar mencapai target produksi?

## **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Sebagai wadah untuk mengembangkan ide-ide ilmiah serta memberikan Pengetahuan baru bagi peneliti dalam manajemen Operasional dan sebagai syarat untuk kelulusan meraih gelar Sarjana Ekonomi.

### **1.5.2 Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias**

Untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa program studi manajemen konsentrasi manajemen Operasional dan pihak yang berkepentingan untuk penelitian yang sejenis.

### **1.5.3 Bagi Lokasi Penelitian**

Sebagai bahan masukan dan edukasi untuk perusahaan agar lebih produktivitas dalam menjalankan perusahaan.

### **1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat bagi peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Bahan Baku**

#### **2.1.1 Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku adalah bahan mentah atau material dasar yang digunakan untuk membuat produk jadi melalui proses produksi sejalan dengan yang disampaikan Hanggana (2017) menyatakan “Bahan Baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi”. Bahan baku merupakan komponen utama dari suatu produk dan belum melalui proses pengolahan lebih lanjut sebelum digunakan dalam produksi. Bahan baku ini bisa berupa material alami seperti kayu, batu, logam, atau material sintetis yang dibuat melalui proses kimia, seperti plastik atau bahan kimia lainnya.

Pentingnya bahan baku dalam proses produksi sangat besar karena kualitas dan karakteristik bahan baku akan memengaruhi kualitas akhir dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan bahan baku yang tepat sangat penting untuk menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dalam dunia manufaktur dan industri, manajemen bahan baku juga menjadi aspek penting untuk mengatur pasokan dan penggunaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hal ini termasuk mengawasi stok bahan baku, merencanakan pembelian bahan baku, dan mengelola persediaan agar produksi tidak terhenti karena kekurangan bahan baku.

#### **2.1.2 Jenis-jenis Bahan Baku**

Bahan Baku Langsung dan Bahan Baku Tidak Langsung adalah dua konsep yang penting dalam manajemen pengadaan dalam proses produksi. Perbedaan antara keduanya antara lain sebagai berikut:

a. **Bahan Baku Langsung (Direct Material)**

Bahan baku langsung adalah bahan-bahan yang langsung digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Bahan

baku langsung ini dapat dengan jelas diidentifikasi secara langsung ke produk yang sedang diproduksi. Penggunaannya dapat secara langsung mempengaruhi karakteristik, kualitas, dan fitur produk akhir. Dalam konteks manufaktur, bahan baku langsung merupakan bahan mentah yang langsung digunakan untuk membentuk produk akhir. Misalnya, dalam membuat Briket Arang digunakan Bahan Baku langsung seperti Batok Kelapa, Tepung Kanji dan Air.

Pentingnya bahan baku langsung terletak pada peranannya dalam menentukan biaya produksi produk akhir. Biaya bahan baku langsung akan masuk ke dalam biaya produksi dan diatribusikan ke produk tertentu. Hal ini membantu perusahaan menghitung harga jual yang tepat, mengelola persediaan dengan efisien, dan melakukan analisis keuntungan untuk produk-produk yang dihasilkan. Pemisahan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung penting untuk perhitungan biaya produksi secara akurat dan mengelola operasional perusahaan dengan baik. Bahan baku langsung merupakan salah satu elemen utama dalam perencanaan dan pengendalian proses produksi

b. Bahan Baku Tidak Langsung (Indirect Material)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan-bahan yang tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Bahan baku tidak langsung ini tidak dapat secara langsung diatribusikan ke produk tertentu karena digunakan dalam proses produksi secara tidak langsung dan hanya sebagai pendukung operasional perusahaan.

Pentingnya memahami perbedaan antara bahan baku langsung dan tidak langsung adalah untuk menghitung biaya produksi secara akurat dan membuat keputusan manajemen yang efisien.



## 2.2 Pengadaan Bahan Baku

### 2.2.1 Pengertian Pengadaan Bahan Baku

Kegiatan pengadaan bahan baku memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi dalam konteks operasional perusahaan, mengingat bahwa bahan baku secara signifikan menjadi unsur kritis dalam menjaga kelancaran dan keefektifan sistem produksi yang ada (Tumijo, dkk dalam Kusnadi, 2022: 1106).

Secara umum pengadaan dapat diartikan sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan persediaan pasokan pada perusahaan agar tetap beroperasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan sedangkan bahan baku merupakan bagian dari komponen yang dibutuhkan perusahaan dalam membuat suatu produk.

Dalam buku ajar manajemen rantai pasok Syamil, dkk. Menyampaikan Pengadaan (procurement) merupakan proses akuisisi terhadap barang dan/atau jasa yang memberikan best value for money, dengan menggunakan prosedur dan proses yang tepat untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas yang tepat pada tempat yang tepat dan dari sumber yang tepat yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan publik, pemerintah, perusahaan, maupun individu. Pengadaan termasuk kedalam semua aktivitas yang dibutuhkan dalam pemesanan barang dari pemasok hingga ke tujuan akhir.

Pengadaan bahan baku merupakan metode untuk memperoleh barang dan Jasa dari eksternal suatu perusahaan yang memperhatikan biaya, kualitas, ketersediaan dan waktu pengiriman sampai pada industri perusahaan, sehingga dapat memastikan operasional industri tetap berjalan dengan baik agar tetap memenuhi kebutuhann pasar dan dapat mencegah adanya kemungkinan gagal produksi pada suatu perusahaan. Sejalan dengan yang disampaikan Warella, Samuel Y., dkk. (2021: 83), bahwa pengadaan bahan baku merupakan inisiatif untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan demi keberlangsungan bisnis secara sistematis dan logis, dengan mematuhi norma-norma yang baik dan menggunakan metode yang ada, dengan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

### 2.2.2 Tujuan Manajemen Pengadaan

Manajemen pengadaan bahan baku memiliki beberapa tujuan yang penting bagi perusahaan. Pertama, tujuan utamanya adalah menyediakan barang/jasa dengan biaya yang paling ekonomis. Ini berarti mencari solusi yang efisien dalam hal biaya dengan memperoleh komponen, material, dan sumber daya lainnya dengan harga yang kompetitif. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas.

Selanjutnya, tujuan pengadaan adalah menyediakan barang/jasa dengan kualitas yang bagus. Bagian pengadaan memiliki tanggung jawab dalam memperoleh bahan baku dan komponen berkualitas tinggi. Untuk mencapai ini, penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dan melaksanakan program-program yang meningkatkan kualitas produk atau layanan yang diperoleh. Dengan memiliki bahan baku berkualitas tinggi, perusahaan dapat menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan.

Selain itu, manajemen pengadaan juga bertujuan untuk menyediakan barang/jasa tepat waktu. Ini penting dalam mengoptimalkan waktu dalam rantai pasokan. Bagian pengadaan perlu memiliki kemampuan untuk memilih pemasok yang dapat mengirimkan barang dengan cepat, tanpa mengorbankan harga atau kualitas. Dengan melakukan pengadaan tepat waktu, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional dan kepuasan pelanggan.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam hal ini, strategi pengadaan yang tepat sangat penting. Dengan mendapatkan komponen dengan harga yang lebih kompetitif dan bahan baku berkualitas tinggi, bagian pengadaan dapat memberikan keunggulan biaya dan kualitas kepada perusahaan. Selain itu, pengadaan yang efektif juga dapat menciptakan keunggulan waktu dalam operasi perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Manajemen pengadaan bahan baku juga memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan

pemasok. Melalui program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas, saling menguntungkan, dan berkelanjutan, bagian pengadaan dapat membina hubungan yang kuat dengan pemasok. Ini penting untuk memastikan kelancaran pasokan bahan baku dan memperkuat rantai pasokan perusahaan dimana di ketahui “Tujuan dari manajemen rantai pasok adalah mencapai biaya yang minimum dan tingkat pelayanan yang maksimum. Manajemen rantai pasok mempertimbangkan semua fasilitas yang berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan dan biaya yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.” (Warella, Samuel Y, dkk. 2021:5).

Berikut yang menjadi tujuan dari pada manajemen pengadaan bahan baku menurut Warella, Samuel Y., dkk. (2021: 86),

1. Menyediakan barang/jasa dengan biaya yang paling ekonomis: Tujuan utama pengadaan adalah mencari solusi yang paling efisien dalam hal biaya, dengan memperoleh komponen, material, dan sumber daya lainnya dengan harga yang kompetitif. Hal ini akan membantu perusahaan mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas.
2. Menyediakan barang/jasa dengan kualitas yang bagus: Bagian pengadaan bertanggung jawab dalam memperoleh bahan baku dan komponen berkualitas tinggi. Dalam hal ini, penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dan melaksanakan program-program yang meningkatkan kualitas produk atau layanan yang diperoleh.
3. Menyediakan barang/jasa tepat waktu: Pengadaan juga memiliki peran dalam mengoptimalkan waktu dalam rantai pasokan. Bagian pengadaan harus mampu menentukan pemasok yang dapat mengirimkan barang dengan waktu yang cepat, tanpa mengorbankan harga atau kualitas.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan: Dengan mengadopsi strategi pengadaan yang tepat, seperti memperoleh komponen dengan harga yang lebih kompetitif, bagian pengadaan dapat memberikan keunggulan biaya kepada perusahaan. Selain itu, dengan memperoleh bahan baku dan komponen berkualitas, perusahaan dapat memiliki keunggulan dalam hal kualitas produk atau layanan. Selain itu, pengadaan yang efektif juga dapat menciptakan keunggulan waktu dalam operasi perusahaan.
5. Membina hubungan dengan pemasok: Bagian pengadaan memiliki peran dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pemasok. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas, saling menguntungkan, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen pengadaan bahan baku memiliki tujuan yang meliputi efisiensi biaya, kualitas produk atau layanan, ketepatan waktu, keunggulan kompetitif, dan hubungan yang baik dengan pemasok. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan dapat

mengoptimalkan kinerja operasional dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Dalam buku ajar manajemen rantai pasok menurut Syamil, dkk. pengadaan terdapat delapan tahap (2023:87) yaitu Penetapan kebutuhan, Penetapan sumber, pemilihan pemasok, proses pemesanan, monitoring pemesanan, penerimaan barang, verifikasi tagihan, dan proses pembayaran.



**Gambar 2. 1**

*Sumber buku ajar manajemen rantai pasok menurut Syamil. Ahmad, dkk.*

### 2.2.3 Fungsi Manajemen Pengadaan

Manajemen pengadaan bahan baku memiliki fungsi dalam menyediakan input, baik itu berupa barang atau jasa, yang dibutuhkan untuk aktivitas produksi maupun kegiatan lainnya dalam perusahaan. Selain itu bagian pengadaan juga biasanya melakukan tugasnya dalam menyediakan jasa transportasi dan pergudangan, jasa konsultasi, dan lain sebagainya. Tugas-tugas yang biasa dilakukan oleh bagian pengadaan pada umumnya meliputi sebagai berikut, (Warella, Samuel Y., dkk. 2021: 86):

1. Melakukan perancangan relationship yang tepat dengan pemasok. Hubungan dengan pemasok dapat berupa kemitraan jangka Panjang atau pun hubungan transaksional jangka pendek. Misalnya dengan menggunakan model hubungan relationship.
2. Menentukan / Pemilihan Pemasok (Supplier). Aktivitas penentuan atau pemilihan pemasok dapat memakan waktu dan sumber daya yang cukup banyak, jika pemasok yang dimaksud merupakan pemasok kunci. Kesulitan yang timbul akan lebih besar jika para pemasok yang akan dipilih lokasinya berada di luar negeri (global suppliers). Para pemasok kunci yang memiliki potensi dalam menjalin

- hubungan jangka panjang, proses pemilihan yang bisa dilakukan di antaranya dengan melakukan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan dan lain sebagainya. Pemilihan para pemasok kunci ini harus selaras dengan strategi dari supply chain.
3. Penentuan dan implementasi dari teknologi yang sesuai. Penggunaan teknologi akan selalu diperlukan dalam melakukan aktivitas pengadaan. Teknologi yang biasa digunakan dan paling tradisional misalnya adalah telepon dan fax. Electronic procurement (e-procurement) merupakan suatu aplikasi dari internet yang sering digunakan dalam aktivitas pengadaan yang telah banyak dipergunakan oleh banyak perusahaan pada masa sekarang ini.
  4. Pemeliharaan data-data supplier dan data item yang diperlukan. Data-data mengenai item-item yang diperlukan maupun data mengenai para pemasok harus dimiliki oleh bagian pengadaan dalam melaksanakan aktivitas seperti misalnya data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat semua pemasok, item-item yang dipasok, harga barang per unit, kinerja di masa lalu, lead time pengiriman serta kualifikasi dari pemasok termasuk juga klasifikasinya.
  5. Melakukan proses pembelian. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelian, misalnya pembelian dengan melalui tender atau lelang, (auction) atau pembelian rutin. Kedua jenis pembelian ini melewati proses yang berbeda.
  6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja supplier. Agar kinerja dari para pemasok ini meningkat maka perlu dilakukan penilaian sebagai bahan masukan untuk mereka dalam memperbaiki kinerjanya. Strategi dari supply chain dan jenis barang yang dibeli harus dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian.

Dalam proses pengadaan bahan baku briket terdapat aspek biaya bervariasi menyesuaikan dengan keadaan, sejalan dengan yang di sampaikan dalam buku akutansi manajemen “elemen biaya produksi terdapat tiga macam yaitu biaya bahan bahan baku atau material, biaya upah dan gaji pegawai, dan biaya tidak langsung” (Parju. 2022:200).

Berikut konsep perilaku biaya menurut Parju (2022: 119) Perilaku biaya adalah gambaran suatu biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. ....

Konsep perilaku biaya dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan dan juga dalam menaksir biaya dimasa yang akan datang dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan memahami klasifikasi biaya sesuai dengan perilaku biaya merupakan suatu faktor kunci yang sangat penting. Estimasi biaya membantu manajemen untuk memprediksi berapa besarnya biaya pada level aktivitas yang direncanakan termasuk menyusun perencanaan kegiatan dan menyusun anggaran

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Bahan Baku**

Dalam manajemen pengadaan bahan baku, bagian pengadaan memiliki peran penting dalam menyediakan input yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik berupa barang maupun jasa, untuk kegiatan produksi dan kegiatan lainnya. Selain itu, mereka (manajemen) juga bertanggung

1 jawab dalam menyediakan jasa transportasi, pergudangan, konsultasi, dan sebagainya.

Tugas-tugas yang dilakukan oleh bagian pengadaan mencakup perancangan hubungan yang tepat dengan pemasok, pemilihan pemasok, penggunaan teknologi yang sesuai, pemeliharaan data pemasok dan item, proses pembelian, serta evaluasi kinerja pemasok dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, bagian pengadaan berperan penting dalam memastikan kelancaran pasokan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta menjaga hubungan yang baik dengan pemasok. Menurut Munthoha (2017) “Tidak tercapainya sasaran produksi dikarenakan adanya waktu kerja yang hilang karena adanya hambatan kerja, baik hambatan yang dapat dihindari maupun hambatan yang tidak dapat dihindari, hambatan-hambatan ini menggambarkan kompleksitas dalam pengadaan bahan baku dan proses produksi perlu adanya quality control. Quality control merupakan tahap evaluasi terhadap capaian kualitas dengan rencana kualitas yang telah disusun sebelumnya (Alwi, 2022:25). oleh karena itu dalam mengelola pengadaan bahan baku, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam manajemen pengadaan agar dapat mencapai efisiensi biaya, kualitas yang baik, dan keunggulan kompetitif.

4 Menurut (Tampubolon, 2018), terdapat dua sistem yang dapat diterapkan untuk menentukan kapan pesanan kembali diadakan, antara lain:

1. Sistem Quantity Re-Order Point (Q/R System)  
Jumlah persediaan yang diorder kembali sangat tergantung pada kebutuhan persediaan untuk proses konversi, pada kenyataan penggunaan persediaan bahan tidak pernah konstan dan selalu bervariasi.
2. Sistem Persediaan Periodik  
Sistem ini merupakan cara interval waktu konstan (setiap minggu, bulan, atau triwulan, dsb), tetapi jumlah pesanan bervariasi tergantung pada berapa jumlah penggunaan bahan antara waktu pesanan yang lalu dan waktu pemesanan berikutnya. Oleh sebab itu berdasarkan interval waktu yang tetap maka pesanan kembali (reorder point) dilakukan tanpa memperhatikan jumlah persediaan yang masih ada.



### 2.2.5 Indikator Pengadaan Bahan Baku

Menurut Putri Wijayanti dan Siti Sunriwiyati (183:2019) mengemukakan Indikator Pengadaan Bahan Baku diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Anggaran atau rincian produksi

Anggaran atau Rincian Produksi merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mengestimasi dan mengalokasikan sumber daya biaya yang diperlukan dalam proses produksi barang atau jasa agar proses produksi dapat berjalan dengan efektif

b. Harga pembelian bahan baku

biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen atau perusahaan untuk mendapatkan maupun memperoleh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa

c. Biaya atau beban dalam penyimpanan bahan baku

Biaya Penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyimpan dan mengelola persediaan bahan baku sebelum digunakan dalam proses produksi

d. ketentuan pemasok bahan baku

Ketetapan pemasok bahan baku merupakan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pemasok kepada pelanggan atau perusahaan yang memesan bahan baku dari mereka. Ketentuan ini bertujuan untuk mengatur hubungan antara pemasok dan pelanggan agar proses pemesanan, pengiriman, dan pembayaran bahan baku berjalan dengan lancar.

e. Jumlah bahan baku dalam sekali pemesanan

Jumlah bahan baku dalam sekali pemesanan adalah kuantitas atau jumlah bahan baku yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan atau perusahaan dari pemasok dalam satu kali transaksi atau pesanan tunggal.

## 2.3 Target Produksi

### 2.3.1 Pengertian Target Produksi

Dalam industri, setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Salah satu tujuan penting adalah target produksi. Target produksi mengacu pada sasaran produk dan jasa yang ingin dicapai oleh perusahaan melalui proses dan operasi yang dilakukan. Dalam industri yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, target produksi memiliki peran yang krusial. Menurut Alwi (2022: 20), “Target produksi adalah sesuatu yang akan dicapai di masa yang akan datang oleh perusahaan industri, khususnya industri yang berpusat pada perusahaan yang mengolah dari bahan mentah hingga barang” sedangkan menurut Guna, Brahim Adhi dan Dyah Riandadari (2018: 15) “Target produksi adalah merupakan suatu sasaran produk dan jasa yang ingin dicapai melalui keseluruhan proses dan operasi”.

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa target produksi merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan industri melalui proses dan operasi yang dilakukan. Sasaran ini mencakup produk dan jasa yang ingin dihasilkan oleh perusahaan. Target produksi menjadi penting dalam industri yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Dengan memiliki target produksi yang jelas dan terukur, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merumuskan target produksi yang realistis dan sesuai dengan strategi bisnis mereka.

Target produksi adalah tujuan atau sasaran yang ditetapkan untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan. Menetapkan target produksi memiliki peran penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi. Berikut adalah beberapa cara di mana target produksi dapat membantu mencapai hasil produksi yang diinginkan:

1. Menetapkan tujuan yang jelas

Dengan memiliki target produksi yang spesifik dan terukur, tim produksi memiliki arah yang jelas untuk bekerja. Ini membantu menghindari kebingungan dan kekacauan dalam mencapai hasil yang diinginkan.



2. Meningkatkan efisiensi

Target produksi dapat mendorong peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Dengan menetapkan target yang realistis, tim produksi akan mencari cara untuk meningkatkan produktivitas, menghilangkan pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat membantu meningkatkan output produksi dengan biaya yang lebih rendah.

3. Meningkatkan perencanaan produksi

Dengan menetapkan target produksi, perencanaan produksi dapat dilakukan dengan lebih baik. Tim produksi dapat merencanakan aliran kerja, alokasi sumber daya, dan jadwal produksi yang efektif untuk mencapai target tersebut. Hal ini membantu menghindari penundaan produksi dan memastikan bahwa produksi berjalan sesuai jadwal.

4. Memotivasi karyawan

Target produksi yang jelas dan terukur dapat menjadi sumber motivasi bagi karyawan. Dengan memiliki tujuan yang dapat diukur, karyawan dapat melihat kemajuan mereka dan merasa terdorong untuk mencapai atau bahkan melampaui target tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas keseluruhan tim produksi.

5. Evaluasi dan perbaikan

Target produksi juga memungkinkan untuk evaluasi kinerja dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan memantau kemajuan terhadap target, tim produksi dapat mengidentifikasi hambatan atau masalah yang menghambat pencapaian hasil produksi yang diinginkan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan proses produksi. Sejalan dengan yang disampaikan Fitria (2013) “Dalam pencapaian target perusahaan, dibutuhkan suatu proses yang terkait dengan target yang ingin dicapai. Agar dapat dicapai hasil yang maksimal dan efektif maka perlu adanya struktur pengendalian internal yang memadai, yang bertujuan untuk mengatur langkah-langkah

operasional perusahaan agar berjalan secara terorganisir, efektif dan efisien.”

Target produksi membantu dalam mencapai hasil produksi yang diinginkan dengan memberikan arah yang jelas, meningkatkan efisiensi, mendorong perencanaan yang baik, memotivasi karyawan, dan memfasilitasi evaluasi serta perbaikan. Dengan fokus pada target produksi, perusahaan dapat meningkatkan kinerja produksi secara keseluruhan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih konsisten.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Target Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi target produksi suatu perusahaan menurut Kadim, A (2017: 168) sebagai:

1. Tidak tersedianya bahan (karena kekurangan, dan lain-lain):  
Ketersediaan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi target produksi. Jika terjadi kekurangan bahan baku atau bahan tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, produksi akan terhambat atau bahkan terhenti.
2. Kerusakan pabrik, peralatan, dan mesin:  
Kerusakan pada pabrik, peralatan, dan mesin produksi dapat menyebabkan penurunan produktivitas atau bahkan berhenti totalnya proses produksi. Jika terjadi kerusakan yang signifikan, waktu dan biaya perbaikan perlu diperhitungkan, yang dapat mengganggu pencapaian target produksi.
3. Perubahan permintaan dan pesanan yang mendadak:  
Perubahan permintaan atau pesanan yang mendadak dari pelanggan dapat berdampak langsung pada target produksi. Jika ada peningkatan tiba-tiba dalam permintaan, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi permintaan tersebut dalam waktu yang singkat. Sebaliknya, jika ada penurunan permintaan, produksi mungkin perlu disesuaikan untuk menghindari kelebihan stok.
4. Ketidakhadiran tenaga kerja:  
Ketidakhadiran tenaga kerja yang signifikan, baik karena cuti, sakit, atau alasan lainnya, dapat mempengaruhi produktivitas dan mencapai target produksi. Jika jumlah pekerja yang tidak hadir meningkat, hal ini dapat mengakibatkan penurunan produksi dan kemungkinan penundaan dalam memenuhi pesanan.
5. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai bidang fungsional bisnis:  
Koordinasi dan komunikasi yang efektif antara berbagai departemen atau bidang fungsional dalam suatu perusahaan adalah kunci kesuksesan produksi. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dapat mengakibatkan kesalahan, penundaan, atau kebingungan dalam proses produksi. Ini dapat mengganggu pencapaian target produksi yang telah ditetapkan.

Dalam menghadapi faktor-faktor ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat, seperti perencanaan yang baik,

manajemen rantai pasokan yang efisien, pemeliharaan rutin peralatan, dan komunikasi yang jelas antara departemen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap target produksi.

### 2.3.3 Perencanaan Dalam Pengadaan Produksi

Perencanaan dalam pengadaan produksi memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan ketika perusahaan menginginkan hasil produksi yang sesuai target maka dikatakan oleh Kadim, A (2017: 168) Pentingnya perencanaan dan pengendalian produksi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif:  
Perencanaan produksi membantu dalam mengatur penggunaan sumber daya perusahaan, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan waktu secara efektif. Dengan melakukan perencanaan yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi produksi dan menghindari pemborosan sumber daya yang berharga.
2. Tujuan produksi terkait kualitas, kuantitas, biaya, dan ketepatan waktu pengiriman:  
Perencanaan produksi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tujuan produksi yang jelas terkait kualitas produk, jumlah produksi yang diinginkan, biaya produksi yang dapat diterima, dan ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Memperoleh arus produksi tanpa gangguan untuk memenuhi permintaan beragam pelanggan yang berkualitas terkait jadwal pengiriman dan terjadwal:  
Melalui perencanaan produksi yang baik, perusahaan dapat memastikan adanya aliran produksi yang lancar dan tanpa hambatan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang beragam secara tepat waktu, menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dan menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman.
4. Membantu perusahaan menyediakan produk berkualitas untuk pelanggan secara terus-menerus dengan harga bersaing:  
Perencanaan produksi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menyediakan produk berkualitas secara konsisten kepada pelanggan. Dengan merencanakan dan mengendalikan proses produksi dengan baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses produksi, sehingga menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Selain itu, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan menjaga harga produk tetap bersaing di pasaran.

Dari hal diatas, perencanaan dan pengadaan bahan baku produksi memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan produksi perusahaan. Dengan merencanakan dengan baik dan mengendalikan proses produksi,

perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memenuhi permintaan pelanggan dengan kualitas yang baik, menjaga ketepatan waktu pengiriman, dan tetap bersaing di pasar.

Perencanaan produksi yang sistematis sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi produksi barang/jasa yang tinggi. Dalam perencanaan produksi yang sistematis, langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir diambil untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi-produksi yang efisien. Tujuan ini melibatkan analisis dan penyesuaian terhadap proses produksi, penggunaan sumber daya yang tepat, optimalisasi operasi, dan penerapan teknologi yang sesuai. Dengan mencapai efisiensi produksi yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mencapai keunggulan kompetitif.

Mengorganisir fasilitas produksi, seperti mesin, tenaga kerja, dan faktor-faktor lainnya, untuk mencapai tujuan produksi yang telah ditetapkan terkait kuantitas, waktu, dan biaya berkualitas. Dalam mengorganisir fasilitas produksi, perusahaan merencanakan dan mengatur penggunaan mesin, penempatan tenaga kerja yang tepat, serta mengelola faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi. Tujuan ini mencakup pengoptimalan penggunaan fasilitas, peningkatan efisiensi operasional, dan memastikan kelancaran produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penjadwalan sumber daya yang optimal. Tujuan ini adalah untuk merencanakan dan mengatur penggunaan sumber daya secara efisien dalam proses produksi. Dengan melakukan penjadwalan yang tepat, perusahaan dapat menentukan waktu, tempat, dan alokasi sumber daya yang optimal untuk memastikan kelancaran produksi tanpa hambatan. Tujuan ini mencakup penentuan jadwal produksi yang efisien, penempatan tenaga kerja dan mesin yang tepat, serta manajemen inventaris yang tepat. Dengan penjadwalan sumber daya yang optimal, perusahaan dapat menghindari kelebihan atau kekurangan produksi,

mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Pentingnya berkoordinasi dengan departemen lain yang terkait dengan produksi untuk mencapai arus produksi yang seimbang dan tidak terputus secara teratur. Dalam konteks produksi, kolaborasi dan koordinasi dengan departemen lain seperti pengadaan, logistik, dan penjualan sangat penting. Tujuan ini mencakup pertukaran informasi yang efektif, pengaturan waktu yang tepat antara produksi dan pasokan, serta kerjasama antar departemen untuk mengatasi hambatan atau masalah dalam rantai pasokan. Dengan berkoordinasi dengan baik, perusahaan dapat menghindari ketidakseimbangan produksi, mengoptimalkan persediaan, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

Menyesuaikan diri dengan komitmen pengiriman yang telah ditetapkan. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka dapat memenuhi waktu pengiriman yang telah dijanjikan kepada pelanggan. Tujuan ini melibatkan penyesuaian kapasitas produksi, penjadwalan yang tepat, dan manajemen risiko yang baik untuk menghindari keterlambatan pengiriman. Dengan menyesuaikan diri dengan komitmen pengiriman, perusahaan dapat membangun kepercayaan pelanggan, mempertahankan reputasi yang baik, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Untuk memastikan perencanaan yang tepat dan pengendalian yang efektif terhadap penggunaan material dalam proses produksi. Dalam konteks ini, perusahaan merencanakan kebutuhan material, mengatur pengadaan dengan efisien, mengelola inventaris dengan baik, serta mengontrol dan memantau penggunaan material secara optimal. Tujuan ini bertujuan untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan, meminimalkan biaya persediaan, dan memastikan ketersediaan material yang diperlukan saat produksi.

Penyesuaian karena perubahan permintaan dan pesanan mendadak. Tujuan ini adalah untuk dapat merespons dengan cepat dan efisien

terhadap perubahan permintaan pelanggan atau pesanan yang tidak terduga. Dalam bisnis yang dinamis, perubahan permintaan atau pesanan yang mendadak dapat terjadi, dan tujuan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tujuan ini melibatkan fleksibilitas dalam perencanaan produksi, penyesuaian jadwal dan kapasitas, serta kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap permintaan baru atau perubahan pesanan. Dengan penyesuaian yang efektif, perusahaan dapat menghindari dampak negatif dari perubahan yang tidak terduga dan tetap memenuhi kebutuhan pelanggan.

### 3 Perencanaan dan Pengadaan Produksi memiliki tiga fase yaitu

#### a. Fase Perencanaan

Fase perencanaan perencanaan dan pengadaan bahan baku adalah tahap awal di mana tujuan utama adalah merencanakan kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk produksi atau kegiatan bisnis tertentu. Pada fase ini, beberapa langkah penting dilakukan, antara lain:

##### 1. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bahan baku berarti mengidentifikasi jenis bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk atau menjalankan operasi bisnis. Hal ini melibatkan penentuan kuantitas, kualitas, dan spesifikasi teknis bahan baku yang dibutuhkan.

##### 2. Penentuan jadwal

Setelah identifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menentukan jadwal pengadaan bahan baku. Ini mencakup menentukan waktu pengadaan yang optimal untuk memastikan ketersediaan bahan baku saat diperlukan.

##### 3. Analisis pasokan

Pada tahap ini, dilakukan analisis pasokan bahan baku yang tersedia di pasar. Ini melibatkan penelitian dan evaluasi pemasok potensial, mempertimbangkan harga, kualitas, keandalan

pasokan, dan kepatuhan terhadap persyaratan bisnis.

#### 4. Penentuan anggaran

Penentuan anggaran adalah langkah penting dalam perencanaan dan pengadaan bahan baku. Ini melibatkan menentukan sumber daya finansial yang tersedia untuk membeli bahan baku dan memperhitungkan faktor-faktor seperti harga bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan.

#### b. Fase Tindakan

Fase tindakan dalam perencanaan dan pengadaan bahan baku melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam fase ini meliputi:

##### 1. Pemesanan bahan baku

Pada tahap ini, pesanan bahan baku ditempatkan kepada pemasok yang telah dipilih. Pesanan ini harus mencakup informasi seperti jenis bahan baku, jumlah yang dibutuhkan, spesifikasi teknis, tanggal pengiriman yang diinginkan, dan persyaratan pembayaran.

##### 2. Kontrak dengan pemasok

Jika diperlukan, kontrak atau perjanjian dengan pemasok dapat dibuat untuk mengatur persyaratan pengadaan bahan baku. Kontrak ini dapat mencakup aspek seperti harga, kualitas, jaminan pasokan, dan syarat-syarat lain yang relevan.

##### 3. Pengawasan pengiriman

Selama fase tindakan, penting untuk mengawasi pengiriman bahan baku. Hal ini melibatkan memastikan bahwa bahan baku dikirim sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, memeriksa kualitasnya, dan mengkoordinasikan penerimaan dan penyimpanan bahan baku.

#### c. Fase Koreksi

Fase koreksi dalam perencanaan dan pengadaan bahan baku

adalah tahap evaluasi dan koreksi jika terdapat ketidaksesuaian atau masalah dalam proses pengadaan bahan baku. Beberapa langkah yang dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

1. Pengevaluasian kualitas

Setelah bahan baku diterima, dilakukan evaluasi kualitas untuk memastikan bahwa bahan baku memenuhi standar yang ditetapkan. Jika terdapat ketidaksesuaian, langkah-langkah perbaikan atau penggantian bahan baku dapat diambil.

2. Pelaporan dan analisis kinerja

Fase ini melibatkan pelaporan dan analisis kinerja pengadaan bahan baku. Evaluasi dilakukan terhadap kinerja pemasok, kepatuhan terhadap jadwal pengiriman, kualitas bahan baku, dan masalah lain yang mungkin timbul selama proses pengadaan.

3. Perbaikan dan tindakan korektif

Jika ditemukan masalah atau ketidaksesuaian dalam proses pengadaan, langkah-langkah perbaikan dan tindakan korektif harus diambil. Ini termasuk berkomunikasi dengan pemasok, menegosiasikan solusi, atau mengubah proses pengadaan untuk mencegah terulangnya masalah di masa depan.

Fase koreksi penting untuk memastikan bahwa pengadaan bahan baku berjalan dengan lancar dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam fase perencanaan.

#### **2.3.4 Menetapkan Target Produksi**

Menetapkan target produksi adalah proses yang penting dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan. Langkah-langkah yang komprehensif dalam menetapkan target produksi meliputi analisis permintaan pasar, tinjauan kapasitas produksi, penentuan jumlah produk yang diinginkan, perencanaan waktu produksi, evaluasi ketersediaan



sumber daya, mempertimbangkan efisiensi dan kualitas, komunikasi target produksi, serta monitoring dan penyesuaian.

Dalam menetapkan target produksi perlu melakukan analisis permintaan pasar secara menyeluruh dalam hal ini perusahaan perlu memahami tren pasar, perkiraan pertumbuhan, serta kebutuhan dan preferensi konsumen. Informasi ini akan membantu dalam menentukan seberapa besar produk yang harus diproduksi sehingga Langkah selanjutnya adalah meninjau kapasitas produksi perusahaan, termasuk kapasitas mesin, peralatan, dan tenaga kerja yang tersedia. Mengevaluasi apakah kapasitas produksi saat ini mencukupi untuk memenuhi permintaan pasar yang telah dianalisis. Jika tidak mencukupi, perusahaan harus mempertimbangkan investasi dalam peralatan tambahan atau perluasan fasilitas untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Perlu menentukan jumlah produk yang diinginkan untuk diproduksi dalam periode waktu yang ditetapkan. Hal ini harus didasarkan pada hasil analisis permintaan pasar sebelumnya, serta kemampuan produksi yang ada. Perhatikan faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan pasar, persaingan, dan strategi bisnis perusahaan.

Selain menetapkan jumlah produksi, perencanaan waktu produksi juga perlu dilakukan. Pilih periode waktu yang sesuai untuk mencapai target produksi, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Faktor-faktor seperti musim, permintaan musiman, dan waktu produksi untuk setiap produk harus diperhitungkan.

Kita juga harus meninjau ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai target produksi. Evaluasi ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan. Pastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Jika diperlukan, identifikasi kebutuhan tambahan yang mungkin timbul dan ambil langkah-langkah untuk memperolehnya.

Setelah target produksi ditetapkan, komunikasikan target tersebut kepada tim produksi dan departemen terkait. Pastikan semua pihak terlibat memahami dan fokus pada mencapai target yang telah ditetapkan.

Berikan petunjuk yang jelas dan sampaikan tujuan secara terbuka. Sangat penting untuk melakukan monitoring dan penyesuaian secara teratur selama proses produksi. Monitor kemajuan pencapaian target produksi, lakukan pengukuran berkala, dan evaluasi hasilnya. Jika ada perubahan dalam permintaan pasar, kemampuan produksi, atau faktor-faktor lainnya, perusahaan harus siap untuk menyesuaikan target produksi sesuai kebutuhan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perusahaan dapat menetapkan target produksi yang realistis dan memastikan kelancaran operasional untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

### **2.3.5 Strategi Manajemen untuk Mencapai Target Produksi**

Strategi manajemen untuk mencapai target produksi merupakan serangkaian langkah dan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan proses produksi guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal jumlah, waktu, dan kualitas produksi. Strategi ini melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengendalian yang ketat, serta penerapan konsep dan metode terbaik dalam perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan analisis dan perencanaan yang cermat untuk menetapkan target produksi yang diinginkan, ini melibatkan penentuan besarnya produksi yang diharapkan, waktu yang diperlukan, dan standar kualitas yang harus dicapai. Analisis ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan Langkah yang diambil dalam mencapai target produksi.

Apabila target produksi telah ditetapkan, perusahaan perlu merencanakan secara matang seluruh aspek produksi. Hal ini mencakup penentuan kebutuhan sumber daya manusia, bahan baku, peralatan, dan fasilitas produksi yang diperlukan. Perencanaan yang baik juga mencakup alokasi waktu, penjadwalan, dan pengaturan proses produksi agar berjalan efisien dan menghasilkan output yang optimal.

Perusahaan juga harus dapat mengatur tugas dan tanggung jawab setiap individu atau tim dalam produksi, serta memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka. Pengorganisasian yang efektif melibatkan pembentukan tim kerja yang kuat, komunikasi yang baik antara departemen yang terkait, dan koordinasi yang tepat agar semua aspek produksi terhubung secara sinergis. Strategi manajemen ini memerlukan pengendalian yang ketat terhadap proses produksi. Perusahaan harus melakukan pemantauan dan pengukuran secara terus-menerus untuk memastikan bahwa produksi berjalan sesuai rencana. Penggunaan sistem informasi, pengukuran kinerja, dan pemantauan langsung di lapangan dapat membantu dalam pengendalian ini. Dengan melakukan pengendalian yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjaga produksi tetap berada di jalur yang ditargetkan.

Penerapan konsep-konsep Lean Manufacturing atau Six Sigma. Konsep-konsep ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kualitas produk. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan seluruh rantai pasok produksi. Dalam rangka mencapai target produksi, penting juga bagi perusahaan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui analisis data dan umpan balik, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang perbaikan dan inovasi dalam proses produksi mereka, dengan terus mengembangkan strategi manajemen dan mengadopsi praktik terbaik, perusahaan dapat mencapai target produksi secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, strategi manajemen untuk mencapai target produksi melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengendalian yang ketat, dan penerapan konsep-konsep terbaik dalam industri. Dengan menerapkan strategi ini dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produksi untuk mencapai target yang ditetapkan.

### 2.3.6 Indikator Target Produksi

Menurut suiryana (2017) beberapa indikator keberhasilan tercapainya target produksi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi

Jumlah produksi merupakan kuantitas atau volume barang atau jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu perusahaan atau pabrik selama periode tertentu.

2. Ketersediaan bahan baku

tingkat ketersediaan atau ketersediaan persediaan bahan mentah atau bahan dasar yang diperlukan untuk proses produksi barang atau jasa

3. Waktu Produksi

Waktu produksi merupakan durasi waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap untuk dijual atau digunakan.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengacu pada orang-orang yang bekerja untuk melakukan tugas-tugas fisik atau mental dalam suatu organisasi atau perusahaan.

5. Output Produksi

Tenaga kerja mengacu pada orang-orang yang bekerja untuk melakukan tugas-tugas fisik atau mental dalam suatu organisasi atau perusahaan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil / Kesimpulan
1	Euis Kartika, Fembriarti Erry Prasmatiwi, dan Eka Kasymir	Analisis Pengadaan Bahan Baku Dan Pendapatan	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam komponen pengadaan bahan baku memenuhi kriteria yang tepat saat angin timur dan musim normal. Namun, pada musim angin barat, pengadaan bahan baku tidak tepat waktu dan tidak tepat kuantitas. Pada musim

		Agroindustri Ikan Asin Teri Di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan		angin barat, pendapatan agroindustri ikan teri mencapai Rp3.637.031 dan Rp122.114 dengan nilai R/C (rasio pendapatan terhadap biaya) sebesar 1,20 dan 0,99. Pada musim angin timur, pendapatan tunai dan total biaya masing-masing mencapai Rp241.702.427 dan Rp209.674.762 dengan R/C 1,29 dan 1,25. Sedangkan pada musim angin normal, pendapatan tunai dan total biaya masing-masing mencapai Rp56.225.240 dan Rp50.536.536 dengan R/C 1,20 dan 1,18.
2	Arfiyanto dan Nursya'bani Purnama	Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku Guna Mencapai Target Produksi PT Kaltim Prima Coal pada Tahun 2021-2022	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku di PT KPC melalui analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan evaluasi kerja. Pengendalian persediaan bahan baku batu bara melibatkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tepat waktu.
3	Fidelis Beni	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Mencapai Target Produksi Pada Ukmk Tohu Srijaya Kota Batu	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku kayu pinus dalam satu periode dapat diketahui sebesar $5M^3$ . Namun, UMKM Tohu Srijaya memiliki metode yang berbeda sehingga tidak dapat menentukan kebutuhan bahan baku secara pasti dalam satu bulan. Dalam penelitian ini, total biaya persediaan yang dilakukan oleh UMKM Tohu Srijaya selama satu bulan dengan metodenya adalah Rp 9.475.000, sedangkan dengan metode EOQ sebesar Rp 7.337.499. Terdapat selisih biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 2.137.501 antara kedua metode tersebut. Selain itu, melalui metode ini dapat diketahui bahwa Safety Stock bahan baku kayu pinus sebesar $7,18M^3$ dan Re-Order Point sebesar $132,18M^3$ .

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Pada penelitian terdahulu diatas dapat kita lihat bahwa pengadaan bahan baku dapat mempengaruhi pencapain produksi dalam suatu perusahaan, berikut persamaan dan perbedaan serta alasan untuk mengangkat judul penelitian: "Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi pada UD Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias"

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah:

1. Semua penelitian melibatkan analisis pengadaan atau pengendalian bahan baku.
2. Tujuan dari ketiga penelitian adalah untuk mencapai target produksi.

3. Semua penelitian menggunakan metode atau analisis tertentu untuk mengevaluasi atau mengoptimalkan pengadaan atau pengendalian bahan baku.
4. Ketiga penelitian mencantumkan data tentang biaya yang terkait dengan pengadaan atau pengendalian bahan baku.
5. Kesimpulan dari ketiga penelitian adalah pentingnya pengadaan atau pengendalian bahan baku yang tepat waktu dan tepat kuantitas untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah:

1. Objek penelitian yang berbeda: Penelitian 1 berkaitan dengan pengadaan bahan baku untuk agroindustri ikan teri, Penelitian 2 berkaitan dengan pengendalian bahan baku batu bara di perusahaan tambang, dan Penelitian 3 berkaitan dengan pengendalian bahan baku kayu pinus di UMKM.
2. Lokasi penelitian yang berbeda: Penelitian 1 dilakukan di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Penelitian 2 dilakukan di PT Kaltim Prima Coal, dan Penelitian 3 dilakukan di Kota Batu.
3. Variabel penelitian yang berbeda: Penelitian 1 melibatkan pendapatan agroindustri ikan teri, Penelitian 2 melibatkan evaluasi kerja dan kualitas produk, dan Penelitian 3 melibatkan perhitungan biaya persediaan dan metode EOQ.
4. Tahun penelitian yang berbeda: Penelitian 1 dilakukan pada tahun 2022, Penelitian 2 juga dilakukan pada tahun 2022, dan Penelitian 3 dilakukan pada tahun 2020.

Alasan untuk mengangkat judul "Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi pada UD Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias" berdasarkan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Kesesuaian dengan konteks dan objek penelitian, Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait pengadaan bahan baku dan pengendalian persediaan menunjukkan pentingnya analisis untuk mencapai target produksi. Dalam konteks UD Deolen Sejahtera, yang bergerak di bidang pembuatan

briket, penelitian tentang pengadaan bahan baku briket akan memberikan wawasan yang relevan dengan kondisi mereka.

Keberlanjutan penelitian, dengan melakukan penelitian tentang pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias, kita dapat melihat sejauh mana rekomendasi dari penelitian terdahulu dapat diterapkan dalam konteks spesifik ini. Hal ini akan membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pengadaan bahan baku dalam industri briket.

Dampak ekonomi dan lingkungan Briket adalah sumber energi alternatif yang penting dalam mengurangi penggunaan kayu bakar tradisional. Dengan menganalisis pengadaan bahan baku briket, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang keberlanjutan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan produksi briket. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan keberlanjutan lingkungan.

Manfaat bagi UD Deolen Sejahtera dan industri local, Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada UD Deolen Sejahtera mengenai cara meningkatkan efisiensi pengadaan bahan baku briket mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan produksi, memenuhi target produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan keuntungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi industri briket di Kabupaten Nias secara keseluruhan dengan menyediakan rekomendasi dan praktik terbaik.

Dengan mengangkat judul tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan praktik pengadaan bahan baku briket, serta memberikan solusi yang relevan dan bermanfaat untuk UD Deolen Sejahtera dan industri briket di Kabupaten Nias.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Menurut Hardani, dkk (2020: 321) “kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya”. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai

rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan.

Perusahaan memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan Manajemen Operasional demikian juga dalam proses pelaksanaan produksi, Manajemen Logistik memiliki hubungan dengan pengadaan Bahan Baku sehingga dapat mencapai target produksi untuk kelancaran produktivitas perusahaan.

Berikut kerangka berpikir penelitian Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket Dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi Pada UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias” yang dibuat oleh peneliti:

#### 1. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah tahap awal dalam rantai pasokan suatu perusahaan, hal ini merupakan proses mencari, membeli, dan mendapatkan bahan baku yang diperlukan untuk produksi barang atau jasa. Pentingnya pengadaan bahan baku dalam proses produksi dapat berfungsi untuk:

- a. Memastikan ketersediaan bahan baku;
- b. Meningkatkan efisiensi produksi;
- c. Menjaga kualitas produk;
- d. Mengurangi biaya produksi, dan
- e. Manajemen risiko.

Dengan memahami pentingnya pengadaan bahan baku, perusahaan dapat memprioritaskan manajemen logistik dan pengadaan yang baik untuk mencapai kelancaran produksi, menjaga kualitas produk, mengurangi biaya, mengelola risiko, dan tetap sesuai dengan persyaratan regulasi. Pengadaan bahan baku yang efisien dan terpercaya akan menjadi dasar yang kuat untuk kesuksesan bisnis jangka panjang.

#### 2. Target Produksi

Mencapai target produksi dalam proses produksi merupakan elemen kritis bagi keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Target produksi mengacu pada jumlah produk atau jasa yang direncanakan harus diproduksi



dalam periode waktu tertentu. Pentingnya mencapai target produksi dalam proses produksi dapat memenuhi permintaan pasar, menciptakan Efisiensi dan produktivitas, memberikan kepuasan pelanggan, dapat menjaga hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, membuat Perencanaan produksi yang efektif, dan Menciptakan Daya saing dan pertumbuhan pada perusahaan.

Secara umum mencapai target produksi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dengan mencapai target produksi, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar, membangun hubungan baik dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta tetap kompetitif di pasar. Selain itu, mencapai target produksi juga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

### 3. Produktivitas Perusahaan

Produktivitas perusahaan memainkan peran krusial dalam mencapai target produksi. Produktivitas mengacu pada efisiensi dan efektivitas dengan cara menghasilkan lebih banyak output (barang atau jasa) dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan modal. Berikut adalah beberapa alasan mengapa produktivitas perusahaan sangat penting dalam mencapai target produksi:

- a. Efisiensi operasional;
- b. Mencapai target produksi dengan lebih baik;
- c. Daya saing di pasar;
- d. Peningkatan profitabilitas;
- e. Peningkatan kualitas produk;
- f. Inovasi dan peningkatan proses;
- g. Keberlanjutan bisnis;
- h. Motivasi karyawan.

Produktivitas perusahaan merupakan kunci dalam mencapai target produksi dengan sukses. Dengan meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing, produktivitas yang baik akan membantu perusahaan untuk mencapai sasaran produksi, memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dan mempertahankan posisi yang kuat di pasaran.

Berikut merupakan gambar kerangka berpikir penelitian Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket Dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi Pada UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias”



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023.*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan *longitudinal* dan *cross-sectional*.

Menurut Fauzi, dkk (2022: 11), pendekatan longitudinal adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengamati perubahan dalam suatu fenomena secara berulang kali dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian longitudinal, data dikumpulkan dari orang yang sama atau kelompok yang sama pada dua atau lebih waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan dalam suatu variabel atau hubungan antar variabel seiring waktu. Pendekatan longitudinal biasanya dilakukan dalam penelitian yang berfokus pada pengamatan perubahan dalam jangka panjang. Sementara itu, pendekatan cross-sectional adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari individu atau kelompok yang berbeda pada satu waktu tertentu untuk menjelaskan variasi dalam suatu variabel atau hubungan antar variabel. Pendekatan cross-sectional biasanya digunakan dalam penelitian yang berfokus pada perbandingan antar kelompok atau variasi dalam satu waktu tertentu.

Dalam kasus penelitian ini, pendekatan longitudinal lebih tepat digunakan karena penelitian akan dilakukan pada satu waktu tertentu dan data akan dikumpulkan dari orang atau kelompok yang sama. Tujuannya adalah untuk menjelaskan variabilitas dalam hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu dan membuat kesimpulan tentang Analisis Pengadaan Bahan Baku Briket dalam Memenuhi Kebutuhan Target Produksi pada UD Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias

#### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga anatara lain adalah penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Berikut lebih dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2018: 32) bahwa:

- 1) Penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data numerik atau kuantitatif yang dapat diukur dengan metode pengukuran yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa angka-angka, statistik, tabel, dan grafik. Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya menggunakan teknik statistik, seperti regresi, uji t, ANOVA, dan sebagainya;

- 2) Penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan data deskriptif yang sulit diukur secara numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini umumnya berupa narasi, observasi, wawancara, atau dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik analisis konten, analisis naratif, dan analisis grounded.
- 3) Penelitian gabungan (*mixed methods*), Penelitian gabungan menggunakan kedua jenis data di atas, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian gabungan dapat menggunakan teknik statistik dan analisis kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dan interpretasi subjektif yang diberikan oleh narasumber terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang bagaimana sistem pengadaan bahan baku di UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber yang relevan dalam hal ini pemilik dari UD. Deolen Sejahtera di Kabupaten Nias

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami fenomena secara mendalam dan detail, serta mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode penelitian kuantitatif.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Indra Prasetia (2022:69) dalam buku Metodologi Penelitian “Variabel adalah Fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk di observasi atau diukur Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian”.

Indra Prasetia (2022:69) mendefinisikan bahwa “Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata”. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan pengalaman manusia dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data berupa angka, penelitian kualitatif menggunakan data berupa kata-kata, narasi, dan gambaran untuk menjelaskan dan mendalami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pengadaan bahan baku briket dalam memenuhi kebutuhan target produksi.

### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di UD. Deolen Sejahtera yang berlokasi di Desa Tetegeo na'ai, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, Sumatera Utara.

#### **3.3.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama periode bulan, dimulai pada bulan April hingga September 2023. Jadwal penelitian akan dibagi menjadi tiga tahapan antara lain:

- a) Tahap awal penelitian, meliputi perencanaan dan pengumpulan data.
- b) Tahap analisis data, meliputi pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya.
- c) Tahap akhir penelitian, meliputi penyusunan laporan hasil penelitian dan rekomendasi.

Dalam periode tersebut, penelitian akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terpercaya serta hasil yang didapat dapat memberikan manfaat kepada lokasi dan penelitian lebih lanjut di masa depan.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Jadwal																							
	April-23				May-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23				Sep-23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■	■												
Persiapan Seminar													■	■										
Seminar Proposal Skripsi															■	■								
Persiapan Penelitian																	■	■						
Pengumpulan Data																			■	■				
Penelitian Naskah Skripsi																					■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																						■	■	
Penelitian dan Penyempurnaan skripsi																								■
Ujian skripsi																								■

Sumber: Olahan peneliti, 2023

### 3.4 Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan skunder.

Menurut Hair Jr, dkk (2017: 36), Sumber data primer (Primary data): Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Contohnya, survei, wawancara, observasi, eksperimen, dan sebagainya. Sumber data primer biasanya dihasilkan oleh peneliti atau penulis sendiri, dan merupakan data yang spesifik untuk tujuan penelitian atau penulisan tertentu. Sedangkan sumber data sekunder (Secondary data): Merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan. Contohnya, data dari instansi pemerintah, organisasi, situs web, jurnal, buku, dan sebagainya. Sumber data sekunder biasanya digunakan untuk menunjang analisis dan pembahasan pada penelitian atau penulisan, dan dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai topik yang sedang dibahas.

Oleh sebab itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Wawancara dengan pemilik UD. Deolen Sejahtera. Serta yang menjadi data skundernya adalah data internal UD. Deolen Sejahtera, seperti data operasional yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku dan target produksi, seperti catatan tentang pembelian baku briket.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap awal ketika permasalahan penelitian belum jelas dan pasti, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai sumber informasi utama dan pengumpul data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau pengamatan partisipan. Seiring dengan berjalannya penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang dan bervariasi, seperti dengan melibatkan narasumber atau pihak lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Seperti halnya disampaikan oleh (Abdussamad, 2021: 142) “penelitian kualitatif pada tahap awal ketika masalah masih belum jelas, peneliti menjadi instrumen utama. Namun, setelah masalah terdefinisi dengan jelas, instrument yang lebih terstruktur dapat dikembangkan”.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

Salah satu langkah strategis terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang diperlukan, maka ia tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142). Metode pengumpulan data dapat bervariasi, tergantung pada jenis data yang diinginkan dan sumber data yang tersedia. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan

dalam penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat rekomendasi.

Berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Ada beberapa jenis wawancara dalam penelitian, di antaranya (Abdussamad, 2021: 146):

- a) Wawancara Terstruktur: Pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya dan diulang pada semua partisipan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif.
- b) Wawancara Tak Terstruktur: Pertanyaan yang diajukan tidak diatur sebelumnya, sehingga partisipan memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.
- c) Wawancara Semi-Terstruktur: Gabungan dari wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dimana beberapa pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya dan beberapa pertanyaan dibiarkan terbuka. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif.

Dari pendapat diatas, peneliti lebih memilih wawancara terstruktur dikarenakan dengan adanya pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya, wawancara terstruktur dapat membantu meningkatkan validitas hasil penelitian. Hal ini karena pertanyaan yang sama diajukan pada semua partisipan, sehingga memungkinkan untuk membandingkan dan menganalisis data dengan lebih mudah.

Untuk memastikan kelancaran dan kefokusannya wawancara terstruktur, peneliti perlu menyusun kisi-kisi pertanyaan berdasarkan 5W+1H, yaitu apa, siapa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana. Kisi-kisi tersebut berbentuk matriks yang membantu peneliti dalam merancang pertanyaan yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Fungsi dari kisi-kisi tersebut adalah untuk menetapkan cakupan atau topik wawancara yang akan diteliti. Dalam buku metodologi Penelitian (2022: 98) Imam Mashudi menyampaikan teori bahwa “fokus dan indikator wawancara diharapkan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik/tema penelitian yang sedang dilakukan”, berdasarkan teori tersebut peneliti membuat pedoman wawancara yang telah disusun sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**



NO	1	2
VARIBEL	Pengadaan bahan baku briket dalam memenuhi kebutuhan target produksi	
SUB VARIABEL	Pengadaan Bahan Baku dan Target Produksi	
KOMPONEN PENGUKURAN	1. Anggaran atau rincian produksi; 2. Harga pembelian bahan baku; 3. Biaya atau beban dalam penyimpanan bahan baku; 4. ketetapan pemasok dalam menyerahkan bahan baku; 5. Jumlah bahan baku dalam sekali pemesanan; 6. Jumlah produksi; 7. Ketersediaan bahan baku; 8. Waktu Produksi; 9. Tenaga Kerja; 10. Output Produksi;	1. Ketersediaan bahan baku; 2. Waktu Produksi; 3. Output Produksi;
PARTISIPAN (ORANG YANG DIGALI INFORMASI)	Pemilik UD. Deolen Sejahtera	Karyawan UD. Deolen Sejahtera
INSTRUMEN (ALAT UKUR)	Pedoman Wawancara (Terstruktur)	
SOAL NOMOR	1-26	2, 4, 5, 6,7, 8, ,10,13,15,16,18
JUMLAH	26	

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023.*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses tersebut mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, penyintesaan data, identifikasi pola, penekanan pada data penting yang akan dipelajari, dan pembuatan kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Artinya semua analisis data

kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti (Mantja dalam Gunawan, 2016: 210).

Model Miles dan Huberman adalah salah satu model analisis data kualitatif yang populer digunakan di lapangan. Model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut prosedur dalam melakukan analisis data (Abdussamad, 2021: 176):

Tahap pertama adalah reduksi data, yang bertujuan untuk mempersempit fokus analisis pada hal-hal yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan analisis. Dalam tahap ini, data awal yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumentasi akan diorganisir dan dijejer sehingga dapat diidentifikasi tema atau pola yang muncul secara konsisten. Reduksi data dapat dilakukan melalui teknik-teknik seperti coding, sorting, dan memilih sampel yang representatif.

Tahap kedua adalah penyajian data, yang melibatkan pengorganisasian data yang sudah direduksi sehingga dapat dibaca, dipahami, dan dianalisis. Dalam tahap ini, data yang telah diorganisir dan dijejer akan dijelaskan secara naratif atau visual dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pola dan tema yang muncul dari data.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis dan membuat kesimpulan. Dalam tahap ini, data yang sudah diorganisir dan dijelaskan akan dihubungkan dengan teori atau kerangka pemikiran yang relevan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data atau metode analisis yang berbeda.

Secara keseluruhan, model Miles dan Huberman dapat menjadi alat yang berguna untuk analisis data kualitatif di lapangan. Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengorganisir dan menganalisis data secara efektif sehingga dapat dihasilkan penjelasan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Namun, model ini juga dapat dimodifikasi atau dikombinasikan dengan model analisis data lainnya agar sesuai dengan kebutuhan penelitian atau tujuan analisis yang spesifik.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah UD. Deolen Sejahtera**

UD. Deolen Sejahtera adalah perusahaan pengadaan bahan baku briket dimana bahan baku yang belum di proses di olah menjadi bahan baku setengah jadi untuk di ekspor ke luar daerah. UD. Deolen Sejahtera mulai berproduksi awal April 2020 sampai sekarang.

Sebelum memulai usaha pengadaan bahan baku briket pemilik UD. Deolen Sejahtera bertemu dengan seorang yang berasal dari luar Daerah (Jawa) lalu menginformasikan kepada Pemilik UD. Deolen Sejahtera bahwa tempurung kelapa bisa digunakan sebagai salah satu usaha yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan, setelah lama berdiskusi dengan orang Jawa tersebut akhirnya pemilik UD. Deolen Sejahtera tertarik dalam membuat usaha tersebut dan mencoba mempelajari bagaimana memulai usaha tersebut.

Awal memulai usaha tersebut pemilik UD. Deolen Sejahtera mencoba berpikir keras bagaimana mendapatkan tempurung dari masyarakat mengingat tempurung pada saat itu tidak mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak mengingat kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat dari tempurung tersebut bahkan pernah keliling sampai di Nias Utara tempurung yang didapatkan tidak sampai setengah mobil pick up. Pemilik UD. Deolen sejahtera memutuskan untuk sekalian usaha cobra dan mensolisisakan kepada masyakat usaha cobra sehingga meraka bisa mendapatkan tempurung yang banyak dari masyakat.

Dalam memulai usaha pengadaan bahan baku briket tidak semudah membalik telapak tangan dimana perlu skil dan perhitugan yang yang tepat agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Pemilik UD. Deolen sejahtera pada saat memulai mengeluti usaha tersebut dia meminta kepada orang yang memerikan informasi untuk mensuport keiginannya dalam membuat usaha pengadaan bahan baku briket sekaligus menjadi tutor dalam memulai usaha tersebut.

UD. Deolen Sejahtera telah memulai usaha produksi bahan baku briket setengah jadi sejak bulan awal bulan April 2020 yang berlokasi di Desa Tetegeo Na'ai, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, Sumatera Utara hingga sampai saat ini masih terus memproduksi menghasilkan bahan baku briket.

#### **4.1.2 Visi dan Misi UD. Deolen Sejahtera**

Visi dan Misi UD. Deolen Sejahtera penghasil bahan baku briket adalah sebagai berikut :

**Visi :**

Menjadi perusahaan pengadaan bahan baku briket yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pasar

**Misi :**

1. Membuat bahan baku briket yang berkualitas sesuai kebutuhan pasar
2. Menghasilkan pengadaan bahan baku yang tepat waktu
3. Mampu memenuhi kebutuhan pasar

#### **4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab di UD. Deolen Sejahtera**

1. Pemilik

Pemilik memiliki tugas dan tanggungjawab dalam memimpin perusahaan dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan, pengembangan produk dan layanan, manajemen sumber daya manusia, memasarkan dan menjual produk, mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, hingga menginovasi dan mengdaptasikan produk sesuai dengan perkembangan.

2. Administrasi dan Keuangan:

Bagian administrasi dan keuangan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk manajemen data serta dokumen, manajemen inventaris, dan pengelolaan anggaran keuangan UD. Deolen Sejahtera.

3. Penyimpanan

Penyimpanan memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menerima pasokan tempurung, menyimpan, melakukan pemantauan serta

mengluarkannya dalam tempat penyimpanan untuk di lanjutkan ke tahap proses produksi.

#### 4. Produksi

Produksi memiliki tugas dan tanggungjawab dalam proses produksi mulai dari perencanaan, pengendalian kualitas, pengaturan dan pengoperasian peralatan produksi, pembakaran hingga menghasilkan bahan baku briket.

#### 5. Packing

Packing memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menyiapkan produk dimasukan kemasan untuk di paketkan sebelum di kirim ke customer UD. Deolen Sejahtera sekaligus melakukan pengecekan bila ada bahan baku briket yang tidak sesuai permintaan customer.

### **4.1.4 Usaha Bahan Baku Briket UD. Deolen Sejahtera**

UD. Deolen Sejahtera merupakan produksi setengah jadi bahan baku briket dimana pasokan bahan baku yang belum di produksi berupa tempurung diambil dari masyarakat sekitar. UD. Deolen Sejahtera memperoleh pasokan tempurung dari masyarakat serta membuat kerjasama kepada beberapa pengusaha cobra yang dapat menjadi mitra tetap dalam menyediakan tempurung kepada UD. Deolen Sejahtera namun ketersediaan tempurung dari pasokan terkadang sesuai target, melebihi, bisa juga kurang dari target yang telah di tetapkan.

Biaya yang digunakan oleh UD. Deolen Sejahtera selama proses produksi bahan baku briket setengah jadi tergantung dari pesanan atau permintaan pasar, semakin besar permintaan pasar maka semakin besar biaya yang di gunakan dalam proses produksi. Biaya beli tempurung dari masyarakat biasanya relatif tidak menentu tergantung dari perusahaan penampung bahan baku briket, harga tertinggi tempurung yang pernah di beli UD. Deolen Sejahtera kepada masyarakat mencapai Rp. 1.500/Kg dan harga terendah Rp. 600/Kg.

UD. Deolen Sejahtera biasanya menyesuaikan target produksi berdasarkan permintaan pasar setiap bulannya ada saatnya mereka

memproduksi bahan baku briket dalam partai kecil sebesar 1,2 Ton dan ada saatnya mereka memproduksi bahan baku briket dalam partai besar sebanyak 3 Ton setelah diolah menjadi bahan baku setengah jadi. Pada saat proses produksi UD. Deolen Sejahtera selalu berkomitmen dalam mengatur waktu produksi agar tepat waktu sehingga membutuhkan 6 (Enam) orang karyawan dalam membantu proses produksi, ke 6 (Enam) orang tersebut memiliki tugas dan bagian yang telah di tentukan oleh pemilik UD. Deolen Sejahtera.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UD. Deolen Sejahtera dalam proses produksi bahan baku briket antara lain sebagai berikut:

1. Ketika harga tempurung merendah mencapai Rp. 600/Kg masyarakat tidak berkeinginan untuk menjual tempurung bahkan kadang memilih untuk digunakan sebagai bahan bakar dirumah ketimbang menjualnya kepada UD. Deolen Sejahtera;
2. Target produksi bahan baku briket terkadang tidak tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan akibat pembakaran tempurung yang tidak baik;
3. Dalam mendapatkan tempurung dari masyarakat terkadang tempurung yang diperoleh kurang kering dan masih tersisa daging buah kelapa;
4. Tempurung yang basah kadang membuat kesalahan dalam perhitungan target produksi yang sehingga menimbulkan kerugian kepada UD. Deolen Sejahtera.

#### **4.2 Hasil Wawancara**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera, untuk mengetahui apakah pengadaan bahan baku briket selama ini telah mencapai target produksi, untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi dalam pengadaan bahan baku briket pada UD. Deolen Sejahtera dan bagaimana solusinya, serta untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam pengadaan bahan baku briket agar mencapai target produksi.

Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan wawancara berdasarkan rumusan masalah dan teori penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta menjawab tujuan dari penelitian. Berikut data dan hasil wawancara yang ditemui oleh peneliti:

**1. Bagaimana penyusunan anggaran dalam pengadaan bahan baku dan apakah membutuhkan biaya yang besar?**

Wawancara dilakukan terhadap Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 di Tetegeo Na'ai Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, Bapak Marlius Zai memberikan jawaban berdasarkan pengalaman yang telah dijalani selama menjalankan usaha pengadaan bahan baku briket di mengatakan "Penyusunan anggaran kita sesuaikan berdasarkan bahan baku briket yang akan kita produksi. Misalnya, jika di harga normal harga bahan baku (tempurung) Rp.800/Kg bila kita membeli 2 Ton bahan baku briket (Tempurung) dari pasokan kita membutuhkan anggaran sekitar Rp. 2.4000.000 contoh lainnya jika kita membutuhkan 15 Ton bahan baku briket maka anggran yang kita siapkan berkisar Rp.12.000.000,- ditambah biaya penjemputan, pembersihan, dan tidak terduga sekitar Rp.1.000.000.-" lanjutnya lagi dia mengatakan "kesimpuannya biaya kita gunakan tergantung dari pesanan bahan baku briket, jika dalam partai besar yang di pesan maka biaya yang di gunakan besar dan begitu juga sebaliknya."

**2. Apakah pembelian harga bahan baku briket dari pasokan sering terjadi perubahan harga?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 mengatakan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui "Perubahan harga terjadi apabila penampung arang briket melakukan perubahan harga bahan baku briket setengah jadi dari harga sebelumnya sehingga UD. Deolen Sejahtera menyesuaikan harga pembelian bahan baku briket berdasarkan kemampuan penampung arang briket. Saat salah satu Karyawan bagian Pengadaan sekaligus penyimpanan bahan baku (Tanobadodo Zai) 18 Agustus 2023 mengatakan "perubahan harga tadi pasokan biasanya ditentukan oleh kita

mengingat kemampuan kita membeli tempurung dari pemasok bergantung pada daya beli penambang bahan baku briket stengah jadi’

**3. Apakah UD. Deolen Sejahtera menggunakan biaya pergudangan dalam pengadaan bahan baku briket?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Tempurung yang belum diolah dan berada di tempat penyimpanan membutuhkan biaya penyimpanan jika pasokan tempurung tidak langsung diolah mengingat penyesuaian target produksi.” Lanjutnya dia menyampaikan “biaya yang digunakan dalam tempat penyimpanan tersebut adalah seperti pengangkutan dan pembersihan tempurung”

**4. Apakah UD. Deolen Sejahtera memiliki target minimal dan maksimal dalam pemesanan bahan baku briket?**

Dalam pemesanan bahan baku Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 mengatakan bahwa “pemesanan bahan baku tentunya kita memiliki target yang bergantung terhadap hasil produksi ini di sesuaikan dengan permintaan penambang arang briket kepada kita, data target bahan baku beberapa bulan terakhir akan saya sampaikan setelah wawancara ini” diwaktu yang berbeda saat peneliti mewawancarai Karyawan UD. Deolen Sejahtera (Tanobadodo Zai) 18 Agustus 2023 menyampaikan “untuk minimal dan maksimal dalam pemesanan bahan bahan baku tergantung dari hasil produksi yang ingin kita capai”

**5. Apakah UD. Deolen Sejahtera memiliki pasokan penyedia bahan baku briket yang menetap?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “UD. Deolen sejahtera memiliki pasokan bahan baku (tempurung) yang menetap dari pengusaha cobra yang telah kita buat kerjasama.” Karyawan UD. Deolen Sejahtera (Tanobadodo Zai) 18 Agustus 2023 juga menyampaikan bahwa “selama ini kami megambil pasokan bahan baku dari pengusaha cobra dan masyarakat yang sering mengumpulkan tempurung untuk dijual”



**6. Apakah jumlah target produksi bahan baku briket yang telah di tentukan oleh UD. Deolen sejahtera tercapai?**

Berdasarkan pengamatan Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 “Target Produksi bahan baku briket di UD. Deolen Sejahtera terkadang tercapai dalam sekali pembakaran dan terkadang tidak mengingat penentu tercapainya target produksi tergantung dari hasil pembakaran tempurung.” Lanjut disampaikan (Mulina Zai) yang merupakan karyawan UD. Deolen Sejahtera pada 27 Agustus 2023 mengatakan “biasanya untuk hasil produksi baru bisa kita melihat hasilnya setelah proses pembakaran selesai mengingat apa bila proses pembakaran baik maka pasti akan mencapai target produksi namun bila pembakaran tidak baik otomatis tidak akan mencapai produksi dan selama ini terkadang tercapai terkadang juga tidak”

**7. Bagaimana ketersediaan bahan baku briket dari pemasok, sudahkah dapat memenuhi target produksi?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 “Ketersediaan bahan baku briket dari pemasok tempurung tercapai namun pernah juga tidak tercapai sama sekali bahkan seharian dalam mencari tempurung dari pemasok hanya stengah mobil pick up yang didapat.” Saat dimintai informasi kepada salah satu Karyawan UD. Deolen Sejahtera (Mulina Zai) 27 Agustus 2023 berdasarkan pengamatannya selama menjadi karyawan mengatakan, “ketersediaan bahan baku briket bila di lihat dari target yang telah ditentukan terkadang tercapai dan terkadang tidak tercapai, semua itu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi”

**8. Apakah UD. Deolen sejahtera dalam pengadaan bahan baku briket setengah jadi mampu mencapai waktu produksi yang telah ditentukan?**

Menurut pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 “Waktu produksi bahan baku briket biasanya tercapai sesuai dengan target yang telah di tentukan mengingat pemilik UD.

Deolen Sejahtera langsung mengawasi karyawan dan jalannya proses produksi.” Lanjut disampaikan karyawan UD. Deolen Sejahtera (Mulina Zai) 27 Agustus 2023 mengatakan “pengadaan bahan baku biket setengah jadi dalam mencapai waktu produksi biasanya kita tercapai bila tidak ada kendala selama proses produksi”

**9. Apakah UD. Deolen Sejahtera menggunakan tenaga kerja khusus dalam pengadaan bahan baku briket agar mencapai target produksi?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Tenaga kerja khusus di UD. Deolen Sejahtera digunakan dimana terdiri dari tiga bagian diantaranya ada yang bertugas bagian pembongkaran bahan bahan baku, ada bagian proses produksi sampai dari pengayakkan dan bagian paking yang bertugas memasukan arang briket ke dalam karung.”

**10. Bagaimana UD. Deolen Sejahtera dapat menilai keberhasilan pengadaan bahan baku briket dapat mencapai target produksi?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 berdasarkan pengalaman menyampaikan “Keberhasilan pengadaan bahan baku di UD. Deolen sejahtera dapat dinilai dari hasil akhir timbangan yang diperoleh setelah proses produksi bahan bahan baku briket. Data produksi bahan baku akan saya sampaikan setelah wawancara ini” pada waktu yang berbeda peneliti mewawancarai karyawan UD. Deolen Sejahtera ( Herman Zai) 30 Agustus 2023 dengan pertanyaan yang sama lalu di mengatakan “biasanya kita melihat dari hasil produksi setelah kita timbang, jikat target yang disampaikan kepada kita 3 Ton maka hasil produksi yang sesuai kualitas wajib 3 Ton juga jadi begitulah kita melihat apakah terget produksi sudah tercapai atau belum”

**11. Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam perhitungan biaya pembelian bahan baku briket?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai, pada 11 Agustus 2023 meunyampaikan “Dalam perhitungan pembelian bahan baku briket hambatan yang sering terjadi dilapangan ketika

kualitas bahan baku(tempurung) tidak sesuai dengan yang telah di tentukan dalam proses produksi.”

**12. Bagaimana UD. Deolen sejahtera mengatasi hambatan bila terjadi perubahan harga bahan baku dari pasokan?**

Berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Bila terjadi perubahan harga bahan baku dari pasokan dan tidak sesuai dari target pembelian UD. Deolen sejahtera maka perusahaan menunda pembelian bahan bahan baku tersebut sampai terjadi kesepakatan mengingat UD. Deolen Sejahtera mematok harga tempurung berdasarkan harga bahan baku briket stengah jadi dari penampung.”

**13. Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam penyimpanan bahan baku?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan hambatan yang sering terjadi dalam penyimpanan bahan baku adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penyimpanan bahan baku sering terjadi hambatan akibat dari penampung arang yang telah di produksi tidak ada yang membeli;
- b. Dalam penyimpanan bahan baku yang gagal produksi terkadang mengumpulkan stok yang banyak sehingga tempat penyimpanan hasil produksi tidak ada.

Diwaktu yang berbeda karyawan UD. Deolen Sejahtera (Tanobadodo Zai) 18 Agustus 2023 menyampaikan “hambatan yang sering terjadi dalam proses penyimpanan bahan baku adalah tempat penyimpanan yang tidak mencukupi dan faktor cuaca yang tidak menentu karna terkadang selama di tempat penyimpan kita rutin mengeringkan tempurung sekaligus membersihkannya agar kualitas tetap terjaga”

**14. Bagaimana UD. Deolen Sejahtera mengatasi apabila terjadi perubahan jumlah bahan baku yang terima dari pasokan?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Jika kelebihan tempurung dari pemasok, UD. Deolen Sejahtera biasanya terlebih dahulu memberikan informasi kepada pemasok untuk menghentikan pemberian tempurung kepada UD. Deolen Sejahtera dan akan diinformasikan kembali kepada pemasok apabila di ambil kembali.”

**15. Bagaimana UD. Deolen Sejahtera mengatasi apa bila pemasok bahan baku yang telah ditetapkan tidak lagi menyediakan pasokan bahan baku?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “UD. Deolen Sejahtera biasanya tidak bergantung kepada satu sumber pemasok bahan baku (tempurung) melainkan kepada beberapa pemasok.” Lanjut karyawan UD. Deolen Sejahtera (Tanobadodo Zai) juga menyampaikan “bila pemasok tidak menyediakan tempurung kita akan mencari ke pemasok kita yang lain”

**16. Bagaimana strategi UD. Deolen Sejahtera dalam menghitung bahan baku menyesuaikan dengan target produksi?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan bahwa “UD. Deolen sejahtera biasaya telah memperkirakan apa bila hasil target produksi 1,2 Ton maka bahan baku briket yang di sediakan antara 3- 5 Ton dan apabila hasil target produksi sampai 3 Ton maka bahan baku tempurung setidaknya tersedia antara 10 – 15 Ton.” Diwaktu yang berbeda karyawan UD. Deolen Sejahtera (Herman Zai) 30 Agustus 2023 mengatakan “sangat sederhana kita melihat dari target produksi, itu biasanya jika 1,2 Ton hasil yang kita inginkan maka bahan bakunya setidaknya berkisar 3 Ton dan ini bisa jadi berubah hasilnya tergantung dari proses produksi”

**17. Bagaimana strategi UD. Deolen Sejahtera dalam memastikan ketersediaan bahan baku briket agar mencapai target yang telah ditentukan?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Dalam memastikan ketersediaan

bahan baku briket agar mencapai target produksi, UD. Deolen Sejahtera memiliki pemasok yang sifatnya tetap dan mendapatkan tempurung setiap harinya.”

**18. Bagaimana strategi UD. Deolen Sejahtera selama ini agar waktu pengadaan bahan baku briket tidak mengganggu waktu proses produksi yang telah ditentukan?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Agar waktu pengadaan tidak mengganggu waktu proses produksi UD. Deolen Sejahtera memastikan ketersediaan tempurung selalu tersedia sebelum waktu produksi.” Hal ini juga disampaikan oleh Karyawan UD. Deolen Sejahtera (Herman Zai) 30 Agustus 2023 menyampaikan “biasanya kami sebelum melakukan proses produksi terlebih dahulu kami sudah memastikan ketersediaan bahan baku dari tempat penyimpanan sehingga pada saat proses produksi tidak hambatan yang berhubungan dengan bahan baku broduksi”

**19. Bagaimana strategi UD. Deolen Sejahtera agar tenaga kerja yang di gunakan produktif dalam bekerja?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 “Supaya karyawan melakukan pekerjaanya dengan produktif UD. Deolen Sejahtera melakukan pengawasan kepada karyawan dari awal memulai proses produksi hingga menghasilkan produk bahan bahan baku briket.”

**20. Bagaimana strategi UD. Deolen sejahtera menilai keberhasilannya dalam mencapai target produksi?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 11 Agustus 2023 menyampaikan “Keberhasilan UD. Deolen Sejahtera dapat dilihat dari awal proses produksi hingga sampai pada tahap produksi apakah waktu sudah sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan atau belum selajutnya UD. Deolen Sejahtera menilai keberhasilannya melalui hasil akhir dari proses produksi bahan baku briket.”

**21. Bagaimana sejarah awalnya UD. Deolen Sejahtera memulai usaha pengadaan bahan baku briket?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menceritakan secara singkat awalnya memulai usaha pengadaan bahan baku briket setengah jadi “Saat memulai usaha pengadaan bahan baku briket pemilik UD. Deolen Sejahtera bertemu dengan seorang yang berasal dari luar Daerah (Jawa) lalu menginformasikan kepada Pemilik UD. Deolen Sejahtera bahwa tempurung kelapa bisa digunakan sebagai salah satu usaha yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan, setelah lama berdiskusi dengan orang Jawa tersebut akhirnya pemilik UD. Deolen Sejahtera tertarik dalam membuat usaha tersebut dan mencoba mempelajari bagaimana memulai usaha tersebut.

Pemilik UD. Deolen sejahtera pada saat memulai menggeluti usaha tersebut dia meminta kepada orang yang memerikan informasi untuk mensupport keinginannya dalam membuat usaha pengadaan bahan baku briket sekaligus menjadi tutor dalam memulai usaha tersebut, hingga sampai saat ini masih terus berproduksi menghasilkan bahan baku briket.”

**22. Kapan memulai melakukan produksi bahan baku briket?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menyampaikan “Mulai melakukan proses produksi sejak awal bulan April tahun 2020.”

**23. Bagaimana proses pengadaan bahan baku dan bagaimana bila terdapat hasil yang tidak sesuai dengan ketentuan kualitas?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menyampaikan “Proses pengadaan bahan baku dimulai dari perencanaan pembelian, menginformasikan kepada pemasok, lalu menjemput bahan baku dari tempat pemasok dan bila terdapat bahan baku briket yang tidak sesuai kualitas akan kita proses ulang” Karyawan UD. Deolen Sejahtera juga mengatakan “bila terdapat hasil produksi yang tidak sesuai yang telah di tentukan oleh bang Marlius

Zai biasanya kami akan melakukan pembakaran ulang sampai menghasilkan produk yang sesuai dan berkualitas”

**24. Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses produksi bahan baku?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menyampaikan “Peralatan yang digunakan dalam proses produksi mulai dari alat transportasi, pisau, sekop, tempat pembakaran, pengayak, karung dan lain sebagainya.”

**25. Apakah ada standar kualitas tempurung yang di beli UD. Deolen Sejahtera kepada pemasok?**

Menurut Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menyampaikan “Standar kualitas tempurung yang dibeli dari pemasok adalah yang tidak basah, bersih, dan tidak memiliki sisa daging isi kelapa.”

**26. Bila terdapat tempurung yang tidak berkualitas sesuai dengan standar yang di beli oleh UD. Deolen Sejahtera, apa yang akan dilakukan?**

Pemilik UD. Deolen Sejahtera Bapak Marlius Zai pada 27 Agustus 2023 menyampaikan “Apa bila UD. Deolen Sejahtera menemukan bahan baku (tempurung) yang tidak sesuai dengan ketentuan maka harga pembeliannya di potong tergantung dari kondisi tempurung yang akan dibeli dari pemasok dan itu harus terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli.”

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengadaan Bahan Baku Briket UD. Deolen Sejahtera**

Di dalam dunia produksi hal yang paling utama dilakukan oleh perusahaan adalah pengadaan bahan baku begitu juga dengan UD. Deolen Sejahtera dalam melakukan produksi bahan baku briket setengah jadi.



**Gambar 4. 2**  
**Proses Pembokaran Bhana Baku (Tempurung)**

Dalam buku ajar manajemen rantai pasok Syamil, dkk. Menyampaikan Pengadaan (procurement) merupakan proses akuisisi terhadap barang dan/atau jasa yang memberikan best value for money, dengan menggunakan prosedur dan proses yang tepat untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas yang tepat pada tempat yang tepat dan dari sumber yang tepat yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan publik, pemerintah, perusahaan, maupun individu. Pengadaan termasuk kedalam semua aktivitas yang dibutuhkan dalam pemesanan barang dari pemasok hingga ke tujuan akhir.

Berikut data pengadaan bahan baku briket (tempurung) di UD. Deolen Sejahtera dari Januari 2023 – Juni 2023:

**Tabel 4. 1**

NO	1	2	3	4	5	6
BULAN	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
TARGET BAHAN BAKU	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton
BAHAN BAKU TERCAPAI	15 Ton	17 Ton	14 Ton	16 Ton	15 Ton	17 Ton
KETEANGAN	T, Tercapai	Tercapai	T, Tercapai	T, Tercapai	T, Tercapai	Tercapai

Target Pengadaan Bahan Baku UD. Deolen Sejahtera

*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

Dari data diatas peneliti melihat UD. Deolen Sejahtera selama periode Januari 2023 hingga Juni 2023 keberhasilan dalam mencapai



target pengadaan bahan baku briket (tempurung) kurang lebih 66,6 %.  
 “Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi” (Hanggana, 2017) dan kegiatan pengadaan bahan baku memiliki tingkat yang sangat tinggi dalam konteks operasional perusahaan, mengingat bahan baku secara signifikan menjadi unsur kritis dalam menjaga kelancaran dan keefektifan sistem produksi yang ada (Tumijo, dkk :2022:1160)

Tujuan dari pada manajemen pengadaan bahan baku menurut Warella, Samuel Y., dkk. (2021: 86),

1. Menyediakan barang/jasa dengan biaya yang paling ekonomis: Tujuan utama pengadaan adalah mencari solusi yang paling efisien dalam hal biaya, dengan memperoleh komponen, material, dan sumber daya lainnya dengan harga yang kompetitif. Hal ini akan membantu perusahaan mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas.
2. Menyediakan barang/jasa dengan kualitas yang bagus: Bagian pengadaan bertanggung jawab dalam memperoleh bahan baku dan komponen berkualitas tinggi. Dalam hal ini, penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dan melaksanakan program-program yang meningkatkan kualitas produk atau layanan yang diperoleh.
3. Menyediakan barang/jasa tepat waktu: Pengadaan juga memiliki peran dalam mengoptimalkan waktu dalam rantai pasokan. Bagian pengadaan harus mampu menentukan pemasok yang dapat mengirimkan barang dengan waktu yang cepat, tanpa mengorbankan harga atau kualitas.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan: Dengan mengadopsi strategi pengadaan yang tepat, seperti memperoleh komponen dengan harga yang lebih kompetitif, bagian pengadaan dapat memberikan keunggulan biaya kepada perusahaan. Selain itu, dengan memperoleh bahan baku dan komponen berkualitas, perusahaan dapat memiliki keunggulan dalam hal kualitas produk atau layanan. Selain itu, pengadaan yang efektif juga dapat menciptakan keunggulan waktu dalam operasi perusahaan.
6. Membina hubungan dengan pemasok: Bagian pengadaan memiliki peran dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pemasok. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas, saling menguntungkan, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen pengadaan bahan baku memiliki tujuan yang meliputi efisiensi biaya, kualitas produk atau layanan, ketepatan waktu, keunggulan kompetitif, dan hubungan yang baik dengan pemasok. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasional dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Penting untuk diketahui bahwa efisiensi dalam pengadaan bahan baku briket (tempurung) tidak hanya tergantung pada faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan permintaan, dengan demikian UD. Deolen Sejahtera harus mempertimbangkan faktor-faktor ini secara komprehensif dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengadaan bahan baku briket guna meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai tambah bagi perusahaan. Menggunakan metode peramalan (forecasting) dapat memprediksi permintaan pelanggan sehingga membantu UD. Deolen Sejahtera dalam merencanakan pengadaan bahan baku lebih akurat. hal ini dapat menghindari pengadaan berlebihan atau kekurangan bahan baku, dalam buku ajar manajemen rantai pasok menurut Syamil, dkk. pengadaan terdapat delapan tahap (2023:87) yaitu Penetapan kebutuhan, Penetapan sumber, pemilihan pemasok, proses pemesanan, monitoring pemesanan, penerimaan barang, verifikasi tagihan, dan proses pembayaran.



*Sumber buku ajar manajemen rantai pasok menurut Syamil. Ahmad, dkk.*

Dalam proses pengadaan bahan baku briket yang dijalankan oleh UD. Deolen Sejahtera terdapat aspek biaya yang sangat bervariasi menyesuaikan dengan keadaan, sejalan dengan yang di sampaikan dalam buku akuntansi manajemen “elemen biaya produksi terdapat tiga macam yaitu biaya bahan baku atau material, biaya upah dan gaji pegawai, dan biaya tidak langsung” (Parju. 2022:200). Hal ini didasarkan pada

karakteristik pesanan bahan baku briket yang diterima jika pesanan masuk dalam partai besar maka biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan juga akan signifikan besar dan sebaliknya ketika pesanan datang dalam partai kecil biaya yang dikeluarkan oleh UD. Deolen Sejahtera cenderung lebih terkendali namun faktor ini tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran pesanan melainkan juga berpengaruh rencana produksi atau permintaan pasar.

**Tabel 4.2**  
**Biaya Pengadaan Bahan Baku UD. Deolen Sejahtera**

NO	1	2	3	4	5	6
BULAN	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
TARGET BAHAN BAKU	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton	17 Ton
BIAYA	Rp.13.600.000	Rp.13.600.000	Rp.13.600.000	Rp.13.600.000	Rp.13.600.000	Rp.13.600.000
BIAYA TAMBAH	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
TOTAL	Rp.14.600.000	Rp.14.600.000	Rp.14.600.000	Rp.14.600.000	Rp.14.600.000	Rp.14.600.000

*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

Dari data diatas rata-rata biaya yang disiapkan oleh UD. Deolen Sejahtera sebesar Rp. 14.600.000,- apa bila harga pasokan harga bahan baku berada di angka normal yaitu Rp. 800/Kg dengan target pencapaian bahan baku (tempurung) 17 Ton.

Pada prinsipnya biaya pengadaan menunjukkan bahwa pengadaan dalam jumlah besar dapat menghasilkan efisiensi biaya yang lebih tinggi per unit, berkontribusi pada penurunan biaya keseluruhan namun prinsip ini harus disesuaikan dengan konteks perusahaan, sehingga strategi pengadaan yang lebih fleksibel dapat mengatasi fluktuasi permintaan dan menghindari risiko penyimpanan yang berlebihan. Dalam hal ini, UD. Deolen Sejahtera perlu menjalin keseimbangan yang bijaksana antara volume pesanan, biaya akuisisi bahan baku briket, dan kebutuhan persediaan.

Berikut konsep perilaku biaya menurut Parju (2022: 119) Perilaku biaya adalah gambaran suatu biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. ....

Konsep perilaku biaya dapat digunakan dalam pengambilan suatu

keputusan dan juga dalam menaksir biaya dimasa yang akan datang dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan memahami klasifikasi biaya sesuai dengan perilaku biaya merupakan suatu faktor kunci yang sangat penting. Estimasi biaya membantu manajemen untuk memprediksi berapa besarnya biaya pada level aktivitas yang direncanakan termasuk menyusun perencanaan kegiatan dan menyusun anggaran.

Dalam buku Manajemen rantai pasok Warella, Samuel Y., dkk (2021:4) dapat dipahami sebagai usaha mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sejumlah aktivitas yang terkait dengan produk dalam rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi operasi, kualitas, dan layanan pelanggan agar dapat memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi semua organisasi yang berkolaborasi (Wisner, Tan, dan Leong; 2009), kerjasama yang erat dengan pemasok menjadi penting dalam memastikan pasokan bahan baku yang lancar, efisiensi operasi, kualitas, dan layanan pelanggan. Bisa dilihat bahwa pemasok tempurung yang bekerja sama dengan UD. Deolen Sejahtera adalah pemilik usaha cobra menunjukkan adanya hubungan yang dapat dibangun dengan baik. Setelah pasokan tempurung diperoleh, langkah berikutnya adalah penyimpanan. Namun, langkah ini juga memicu biaya tambahan, termasuk biaya penyimpanan dan manajemen pasokan. Oleh karena itu, UD. Deolen Sejahtera perlu mempertimbangkan biaya tambahan ini sebagai bagian dari total biaya pengadaan. Mengadakan negosiasi yang baik dengan pemasok bahan baku bisa membantu UD. Deolen Sejahtera mendapatkan harga yang lebih baik dan kondisi pengadaan yang lebih menguntungkan. Ini bisa melibatkan pembicaraan tentang harga, ketersediaan, serta syarat dan ketentuan lain yang dapat mempengaruhi biaya pengadaan. Penanganan dan penyimpanan pasokan bahan baku juga dapat menjadi faktor biaya yang signifikan. Menilai biaya penyimpanan, termasuk biaya tempat penyimpanan dan proses penanganan, membantu UD. Deolen Sejahtera mengoptimalkan keefisienan operasional.

Proses pengadaan bahan baku pada UD. Deolen Sejahtera mengikuti serangkaian langkah manajemen yang di mulai dari menghitung permintaan pasar sampai pada bahan baku yang sampai pada

tempat penyimpanan. berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan UD. Deolen Sejahtera dalam pengadaan bahan baku:

1. Menghitung Permintaan Pasar

Langkah pertama dalam proses pengadaan bahan baku briket UD. Deolen Sejahtera menghitung permintaan pasar sehingga dapat dipahami dengan baik seberapa besar permintaan bahan baku briket (Tempurung) dari pemasok yang akan diambil, tentunya hal ini melibatkan analisis terhadap tren pasar, ekspektasi pelanggan, serta kebutuhan produksi perusahaan.

2. Menghitung Biaya yang di Gunakan

Setelah memahami permintaan pasar, langkah berikutnya yang dilakukan UD. Deolen Sejahtera adalah menghitung biaya yang diperlukan untuk memenuhi permintaan tersebut. Ini melibatkan perhitungan biaya produksi, biaya transportasi, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan pengadaan bahan baku. Teori manajemen biaya dan akuntansi menjadi penting di tahap ini

3. Mengkonfirmasi pemesanan bahan baku (Tempurung) kepada pemasok

UD. Deolen Sejahtera melakukan langkah kunci berikutnya yaitu mengkonfirmasi pemesanan bahan baku (Tempurung) kepada pemasok. Konfirmasi ini harus jelas dan tegas, mencakup jumlah, spesifikasi, dan jadwal pengiriman. Langkah ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik dengan pemasok dalam teori manajemen rantai pasok.

4. Pengecekan bahan baku (Tempurung)

Sebelum melakukan pembelian pihak perusahaan melakukan pengecekan bahan baku (Tempurung). Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian kualitas. Teori ini menekankan pentingnya memastikan bahwa bahan baku yang diterima sesuai dengan standar yang diharapkan, untuk menghindari masalah di tahap produksi selanjutnya.

5. Pembelian bahan baku (Tempurung)

Pembelian bahan baku (Tempurung) Perusahaan harus memastikan bahwa proses pembelian dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Prinsip-prinsip pengelolaan persediaan dan pengendalian biaya menjadi relevan.

6. Pengiriman Bahan Baku Briket (Tempurung)

Setelah pembelian, bahan baku (Tempurung) transit dari pemasok ke perusahaan. Proses transit ini harus diatur dengan baik untuk memastikan kelancaran pengiriman. Teori manajemen transportasi dan logistik memainkan peran penting dalam tahap ini.

7. Bahan Baku (Tempurung) Sampai di Tempat Penyimpanan

Setelah bahan baku (Tempurung) tiba di tempat penyimpanan perusahaan. Penyimpanan yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas dan ketersediaan bahan baku. Praktik manajemen persediaan dan pengawasan persediaan menjadi relevan dalam langkah ini.

Dengan melalui tahapan-tahapan ini, UD. Deolen Sejahtera memadukan teori dan praktik dalam pengadaan bahan baku briket. Proses ini melibatkan banyak aspek yang harus diatur dengan cermat untuk menjaga kelancaran dan efisiensi produksi.

#### 4.3.2 Proses Produksi dan Pencapaian Target Bahan Baku Briket

##### UD. Deolen Sejahtera

**Gambar 4. 4**  
**Proses Produksi Bahan Baku Briket UD. Deolen Sejahtera**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023*



Proses produksi pembuatan bahan baku briket setengah jadi merupakan inti dari operasi UD. Deolen Sejahtera. “Melalui perencanaan produksi yang baik, perusahaan dapat memastikan adanya aliran produksi yang lancar dan tanpa hambatan.” (Kadim, A. 2017:168).

Menurut Kadim, A (2017:168) pentingnya perencanaan dan pengendalian produksi adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif:  
Perencanaan produksi membantu dalam mengatur penggunaan sumber daya perusahaan, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan waktu secara efektif. Dengan melakukan perencanaan yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi produksi dan menghindari pemborosan sumber daya yang berharga.
2. Tujuan produksi terkait kualitas, kuantitas, biaya, dan ketepatan waktu pengiriman:  
Perencanaan produksi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tujuan produksi yang jelas terkait kualitas produk, jumlah produksi yang diinginkan, biaya produksi yang dapat diterima, dan ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, perusahaan dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Memperoleh arus produksi tanpa gangguan untuk memenuhi permintaan beragam pelanggan yang berkualitas terkait jadwal pengiriman dan terjadwal:  
Melalui perencanaan produksi yang baik, perusahaan dapat memastikan adanya aliran produksi yang lancar dan tanpa hambatan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang beragam secara tepat waktu, menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dan menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman.
4. Membantu perusahaan menyediakan produk berkualitas untuk pelanggan secara terus-menerus dengan harga bersaing:  
Perencanaan produksi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menyediakan produk berkualitas secara konsisten kepada pelanggan. Dengan merencanakan dan mengendalikan proses produksi dengan baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses produksi, sehingga menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Selain itu, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan menjaga harga produk tetap bersaing di pasaran.

Dari hal diatas, perencanaan dan pengendalian produksi memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan produksi perusahaan. Dengan merencanakan dengan baik dan mengendalikan proses produksi, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memenuhi permintaan pelanggan dengan kualitas yang baik, menjaga ketepatan waktu pengiriman, dan tetap bersaing di pasar.

Berdasarkan pengalaman pemilik UD. Deolen Sejahtera, berikut proses produksi bahan baku briket setengah jadi oleh UD. Deolen Sejahtera:

1. Pengambilan Bahan Baku dari Tempat penyimpanan

Tahap awal dalam proses produksi adalah pengambilan bahan baku dari tempat penyimpanan untuk diberikan kepada bagian pembakaran. Prinsip manajemen persediaan berperan di sini dimana keefisienan dalam pengambilan dan pemakaian persediaan penting untuk menghindari pemborosan dan memastikan ketersediaan bahan baku tepat waktu;

2. Pembakaran Bahan Baku (Tempurung)

Pembakaran bahan baku dalam hal ini tempurung, proses ini memainkan peran kunci dalam mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi yang diinginkan seperti pengaturan suhu dan durasi pembakaran untuk menghasilkan arang berkualitas tinggi;

3. Pengayaktan Arang

Setelah pembakaran bahan baku sampai pada tahap pengayaktan arang. Pada titik ini, prinsip-prinsip pengendalian kualitas menjadi relevan. Pengayakan yang hati-hati diperlukan untuk memisahkan arang berkualitas dari bahan-bahan yang tidak diinginkan, memastikan bahwa hanya produk berkualitas yang akan digunakan;

4. Packing Arang

Tahap akhir dalam produksi adalah packing arang. Praktik manajemen kualitas dan pengemasan berperan. Arang harus dikemas dengan baik untuk menjaga kualitasnya dan melindunginya dari kerusakan selama transportasi dan penyimpanan.

UD. Deolen Sejahtera mengikuti langkah-langkah dalam proses produksi yang telah ditetapkan. perusahaan ini dapat memastikan produksi bahan baku briket setengah jadi yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ada.



Strategi manajemen untuk mencapai target produksi perlu melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengendalian yang ketat, dan penerapan konsep yang baik untuk industri menyesuaikan dengan keadaan. Penerapan strategi yang baik dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produksi yang telah ditetapkan

Di balik suasana sibuk beroperasi di UD. Deolen Sejahtera, terdapat dunia produksi yang penuh dengan tantangan serta dinamika yang harus diatasi dan setiap perusahaan tentunya memiliki target produksi yang telah ditentukan dalam perencanaan, menurut Alwi (2022: 20), “Target produksi adalah sesuatu yang akan dicapai di masa yang akan datang oleh perusahaan industri, khususnya industri yang berpusat pada perusahaan yang mengolah dari bahan mentah hingga barang” sedangkan menurut Guna, Brahim Adhi dan Dyah Riandadari (2018: 15) “Target produksi adalah merupakan suatu sasaran produk dan jasa yang ingin dicapai melalui keseluruhan proses dan operasi.” Berikut data target produksi UD. Deolen Sejahtera periode Januari 2023 sampai Juni 2023:

**Tabel 4.3**  
Target Produksi UD. Deolen Sejahtera

NO	1	2	3	4	5	6
BULAN	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
TARGET PRODUKSI	5 Ton	5 Ton	5 Ton	17 Ton	5 Ton	5 Ton
PRODUKSI TERCAPAI	4,4 Ton	5,0 Ton	4,1 Ton	4,7 Ton	4,4 Ton	5 Ton
KETEANGAN	T. Tercapai	Tercapai	T. Tercapai	T. Tercapai	T. Tercapai	Tercapai

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Setiap kali UD. Deolen Sejahtera menetapkan target produksi untuk bahan baku briket, mereka menyadari bahwa prediksi ini seringkali tidak dapat diukur dengan pasti. Walaupun persediaan tempurung yang diperlukan tersedia dalam stok, hasil akhir produksi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Hal ini disebabkan oleh pengaruh proses pembakaran

tempurung yang menghasilkan bahan baku yang meliputi suhu, waktu, dan teknik pembakaran yang memiliki dampak pada hasil akhir produksi, Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal Momentum oleh Iskandar. Norman, dkk. (2019:104) “Pengujian kualitas briket arang tempurung kelapa mengacu kepada standar SNI No.1/6235/2000 yang meliputi uji kadar air, densitas, kadar abu, kadar karbon, nilai kalor, dan kadar zat terbang.” Hal ini dapat mengilustrasikan betapa dinamisnya pengelolaan target produksi di tengah tantangan proses produksi yang kompleks.

Kehadiran pemasok bahan baku, dalam hal ini pemasok tempurung, memiliki peran penting dalam meraih target produksi, dimana diketahui “Tujuan dari manajemen rantai pasok adalah mencapai biaya yang minimum dan tingkat pelayanan yang maksimum. Manajemen rantai pasok mempertimbangkan semua fasilitas yang berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan dan biaya yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.” (Warella, Samuel Y, dkk. 2021:5), sebagaimana kita ketahui terkadang pasokan tempurung dari pemasok memadai dan sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan, tetapi terkadang juga mengalami kendala yang menghambat pencapaian target. Faktor eksternal seperti fluktuasi pasokan dan kondisi pemasok dapat mempengaruhi rencana produksi perusahaan.

Di sepanjang garis waktu produksi UD. Deolen Sejahtera mengambil langkah-langkah untuk menjaga kedisiplinan dalam pencapaian target. Dari pengadaan bahan baku tempurung hingga tahap menghasilkan bahan baku briket setengah jadi, mereka secara konsisten mematuhi target waktu yang telah ditentukan. Menurut Munthoha (2017) “Tidak tercapainya sasaran produksi dikarenakan adanya waktu kerja yang hilang karena adanya hambatan kerja, baik hambatan yang dapat dihindari maupun hambatan yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya hambatan – hambatan tersebut akan memperkecil waktu kerja efektif sehingga menyebabkan efisiensi kerja menjadi rendah.” manajemen waktu menggaris bawahi pentingnya menjaga jadwal produksi agar

selaras dengan permintaan pasar yang fluktuatif dan perlu diketahui hal-hal yang mempengaruhi target produksi pada perusahaan.

Menurut Kadim, A (2017:168) faktor-faktor yang mempengaruhi target produksi adalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya bahan (karena kekurangan, dan lain-lain):  
Ketersediaan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi target produksi. Jika terjadi kekurangan bahan baku atau bahan tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, produksi akan terhambat atau bahkan terhenti.
2. Kerusakan pabrik, peralatan, dan mesin:  
Kerusakan pada pabrik, peralatan, dan mesin produksi dapat menyebabkan penurunan produktivitas atau bahkan berhenti totalnya proses produksi. Jika terjadi kerusakan yang signifikan, waktu dan biaya perbaikan perlu diperhitungkan, yang dapat mengganggu pencapaian target produksi.
3. Perubahan permintaan dan pesanan yang mendadak:  
Perubahan permintaan atau pesanan yang mendadak dari pelanggan dapat berdampak langsung pada target produksi. Jika ada peningkatan tiba-tiba dalam permintaan, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi permintaan tersebut dalam waktu yang singkat. Sebaliknya, jika ada penurunan permintaan, produksi mungkin perlu disesuaikan untuk menghindari kelebihan stok.
4. Ketidakhadiran tenaga kerja:  
Ketidakhadiran tenaga kerja yang signifikan, baik karena cuti, sakit, atau alasan lainnya, dapat mempengaruhi produktivitas dan mencapai target produksi. Jika jumlah pekerja yang tidak hadir meningkat, hal ini dapat mengakibatkan penurunan produksi dan kemungkinan penundaan dalam memenuhi pesanan.
5. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai bidang fungsional bisnis:  
Koordinasi dan komunikasi yang efektif antara berbagai departemen atau bidang fungsional dalam suatu perusahaan adalah kunci kesuksesan produksi. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dapat mengakibatkan kesalahan, penundaan, atau kebingungan dalam proses produksi. Ini dapat mengganggu pencapaian target produksi yang telah ditetapkan.

Tenaga kerja memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan roda produksi. Sejalan dengan yang disampaikan Fitria (2013) "Dalam pencapaian target perusahaan, dibutuhkan suatu proses yang terkait dengan target yang ingin dicapai. Agar dapat dicapai hasil yang maksimal dan efektif maka perlu adanya struktur pengendalian internal yang memadai, yang bertujuan untuk mengatur langkah-langkah operasional perusahaan agar berjalan secara terorganisir, efektif dan efisiensi." Sama halnya di UD. Deolen Sejahtera pembagian tugas menunjukkan bahwa tugas-tugas yang terbagi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. UD. Deolen Sejahtera memahami hal ini dengan baik. Tugas-tugas spesifik seperti

bongkar tempurung, ayak arang hasil pembakaran, dan paking diberikan kepada tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi tenaga kerja dalam manajemen produksi.

Namun, pencapaian target produksi sejati diukur dari hasil akhir yang dihasilkan. UD. Deolen Sejahtera menyadari bahwa setiap tahap dalam proses produksi adalah bagian dari alur kesuksesan UD. Deolen Sejahtera, bila melihat hasil akhir bahan baku briket setengah jadi yang mereka produksi sebagai cerminan dari upaya kolaboratif dan rencana yang matang yang telah mereka tetapkan sebagai strategi pengadaan bahan baku briket.

#### **4.3.3 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengadaan Bahan Baku Briket**

Dalam pengadaan bahan baku briket UD. Deolen Sejahtera mengalami berbagai hambatan yang menggambarkan tantangan nyata dalam upaya mencapai target produksi bahan baku briket setengah jadi. Saat melakukan pengadaan bahan baku briket perusahaan sering dihadapkan pada tantangan yang tak terduga, mengakibatkan ketidaklancaran dalam produksi bahan baku briket setengah jadi sehingga mengganggu aliran operasional yang direncanakan. berikut adalah gambaran lebih mendalam tentang hambatan yang dihadapi oleh UD. Deolen Sejahtera:

1. Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi UD. Deolen Sejahtera adalah ketidaksesuaian antara perhitungan biaya pembelian bahan baku briket (tempurung) dari pemasok dengan anggaran yang telah ditentukan. Faktor seperti kelembapan tempurung dapat menyebabkan variasi biaya yang tidak terduga. Pentingnya pemahaman mendalam tentang karakteristik bahan baku dan perjanjian yang jelas dengan pemasok untuk menghindari ketidaksesuaian ini.
2. *Fluktuasi* harga tempurung terutama saat mencapai harga yang rendah, dapat menghambat pengadaan bahan baku. harga yang

rendah dapat *mereduksi* motivasi masyarakat untuk menjual tempurung. Ini mewakili tantangan bagi UD. Deolen Sejahtera dalam mempertahankan pasokan yang stabil dalam kondisi harga yang bervariasi.

3. Target produksi briket yang tidak tercapai dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk pembakaran tempurung yang tidak optimal, proses ini berhubungan dengan pengendalian kualitas dan manajemen risiko dalam teori produksi.
4. Dalam hal pengadaan dari masyarakat, UD. Deolen Sejahtera menghadapi kesulitan terkait kualitas tempurung yang diperoleh. Kelembapan yang berlebihan dan daging buah kelapa yang masih menempel pada tempurung dapat menghambat efisiensi proses produksi.

Hambatan-hambatan ini menggambarkan kompleksitas dalam pengadaan bahan baku dan proses produksi perlu adanya quality control. Quality control merupakan tahap evaluasi terhadap capaian kualitas dengan rencana kualitas yang telah disusun sebelumnya (Alwi, 2022:25).

#### **4.3.4 Strategi Pengadaan Bahan Baku Briket UD. Deolen Sejahtera**

Pada proses pengadaan bahan baku briket (tempurung) di UD. Deolen Sejahtera, strategi-strategi yang telah digarap dan disusun berdasarkan pengalaman pemilik UD. Deolen Sejahtera dalam dunia produksi bahan baku briket. Setiap langkah yang mereka ambil dalam pengadaan bahan baku briket memiliki akar kuat dalam upaya mencapai target produksi yang diharapkan. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Dari beberapa hal diatas dapat kita lihat bahwa UD. Deolen Sejahtera menerapkan strategi pengadaan bahan baku produksi yang terfokus pada hasil akhir sebagai cerminan rencana dan tindakan. Dengan mengadopsi strategi pengadaan yang tepat, seperti memperoleh komponen dengan harga yang lebih kompetitif, bagian pengadaan dapat memberikan keunggulan biaya kepada perusahaan.

memperoleh bahan baku yang berkualitas perusahaan dapat memiliki keunggulan dalam hal kualitas produk atau layanan. Pengadaan yang efektif juga dapat menciptakan keunggulan waktu dalam operasi perusahaan.” (Warella, Samuel Y, dkk. 2021:86). Mereka menjaga kelancaran pasokan bahan baku melalui strategi rantai pasok yang beragam untuk mengatasi *fluktuasi* pasokan. Strategi pengawasan memastikan produktivitas tenaga kerja yang sesuai dengan standar dan keberhasilan diukur dari seluruh jalur produksi yang mengikuti jadwal, mencerminkan komitmen terhadap strategi produksi yang kokoh dan berbasis prinsip-prinsip manajemen “Perencanaan produksi membantu dalam mengatur penggunaan sumber daya perusahaan, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, dan waktu secara efektif. Dengan melakukan perencanaan yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi produksi dan menghindari pemborosan sumber daya yang berharga” (Warella, Samuel Y, dkk. 2021:168). Manajemen pengadaan bahan baku memiliki fungsi dalam menyediakan input, baik itu berupa barang atau jasa, yang dibutuhkan untuk aktivitas produksi maupun kegiatan lainnya dalam perusahaan. Selain itu bagian pengadaan juga biasanya melakukan tugasnya dalam menyediakan jasa transportasi dan pergudangan, jasa konsultasi, dan lain sebagainya. Tugas-tugas bagian pengadaan adalah sebagai berikut:

Menurut Warella, Samuel Y., dkk. 2021: 86, tugas bagian pengadaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perancangan relationship yang tepat dengan pemasok. Hubungan dengan pemasok dapat berupa kemitraan jangka Panjang atau pun hubungan transaksional jangka pendek. Misalnya dengan menggunakan model hubungan relationship.
2. Menentukan / Pemilihan Pemasok (Supplier).  
Aktivitas penentuan atau pemilihan pemasok dapat memakan waktu dan sumber daya yang cukup banyak, jika pemasok yang dimaksud merupakan pemasok kunci. Kesulitan yang timbul akan lebih besar jika para pemasok yang akan dipilih lokasinya berada di luar negeri (global suppliers). Para pemasok kunci yang memiliki potensi dalam menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan yang bisa dilakukan di antaranya dengan melakukan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan dan lain sebagainya. Pemilihan para pemasok kunci ini harus selaras dengan strategi dari supply chain.
3. Penentuan dan implementasi dari teknologi yang sesuai. Penggunaan teknologi akan selalu diperlukan dalam melakukan aktivitas pengadaan. Teknologi yang biasa digunakan dan paling tradisional misalnya adalah telepon dan fax. Electronic procurement (e-procurement) merupakan

suatu aplikasi dari internet yang sering digunakan dalam aktivitas pengadaan yang telah banyak dipergunakan oleh banyak perusahaan pada masa sekarang ini.

4. Pemeliharaan data-data supplier dan data item yang diperlukan. Data-data mengenai item-item yang diperlukan maupun data mengenai para pemasok harus dimiliki oleh bagian pengadaan dalam melaksanakan aktivitas seperti misalnya data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat semua pemasok, item-item yang dipasok, harga barang per unit, kinerja di masa lalu, lead time pengiriman serta kualifikasi dari pemasok termasuk juga klasifikasinya.
5. Melakukan proses pembelian. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelian, misalnya pembelian dengan melalui tender atau lelang, (auction) atau pembelian rutin. Kedua jenis pembelian ini melewati proses yang berbeda.
6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja supplier. Agar kinerja dari para pemasok ini meningkat maka perlu dilakukan penilaian sebagai bahan masukan untuk mereka dalam memperbaiki kinerjanya. Strategi dari supply chain dan jenis barang yang dibeli harus dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disertai dengan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan bahan baku merupakan langkah kunci dalam proses produksi di UD. Deolen Sejahtera untuk dilakukan secara efektif dan efisien, tujuan manajemen pengadaan bahan baku meliputi efisiensi biaya, kualitas produk atau layanan, ketepatan waktu, keunggulan kompetitif, dan hubungan yang baik dengan pemasok. Proses pengadaan bahan baku UD. Deolen Sejahtera dimulai dari menghitung permintaan pasar, menghitung biaya yang digunakan, mengkonfirmasi biaya yang digunakan kepada pemasok, pengecekan bahan baku, pembelian bahan baku, pengiriman bahan baku briket hingga bahan baku briket sampai di tempat penyimpanan dimana melibatkan biaya yang dibutuhkan dan pengecekan kualitas bahan baku.
2. Manajemen pengadaan bahan baku adalah bagian integral dari manajemen rantai pasok yang berperan dalam menyediakan input yang diperlukan untuk aktivitas produksi perusahaan. Target pengadaan bahan baku di UD. Deolen Sejahtera selama periode Januari 2023 hingga Juni 2023 mencapai sekitar 66,6%. Faktor-faktor ketersediaan bahan baku, kondisi pemasok, perubahan permintaan, dan ketidakhadiran tenaga kerja dapat mempengaruhi pencapaian target pengadaan bahan baku briket.
3. Hambatan yang sering dihadapi oleh UD. Deolen Sejahtera adalah ketidaksesuaian biaya pembelian bahan baku (tempurung) dengan anggaran yang telah ditetapkan, Fluktuasi harga tempurung terutama saat harga rendah yang dapat menghambat pengadaan bahan baku karena harga yang rendah dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk menjual tempurung, pembakaran tempurung yang tidak optimal yang mengurangi kualitas arang briket akibat kelembapan berlebihan dan daging buah kelapa yang masih menempel pada tempurung, yang dapat menghambat efisiensi proses produksi maka perlu pemahaman mendalam tentang



karakteristik bahan baku dan perjanjian yang jelas dengan pemasok supaya pasokan bahan baku tetap stabil.

4. UD. Deolen Sejahtera memiliki strategi produksi yang berfokus pada hasil akhir yang memiliki kualitas yang baik dan menilai keberhasilannya berdasarkan kualitas bahan baku yang dihasilkan pada hasil akhir produksi. Saat menghadapi tantangan pengadaan bahan baku UD. Deolen Sejahtera memiliki beberapa pemasok yang dapat diandalkan untuk memastikan kelancaran produksi. Dalam menjaga antara waktu pengadaan bahan baku dan waktu produksi UD. Deolen Sejahtera merencanakan stok bahan baku sebelum produksi, dengan menerapkan strategi manajemen pengadaan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Selama proses produksi strategi pengawasan yang efektif terhadap tenaga kerja menjadi landasan penting bagi perusahaan untuk memastikan produktivitas, efisiensi, dan kepatuhan dengan standar yang ditetapkan. Kesuksesan strategi produksi mereka juga terlihat dalam pengikutan rencana dengan cermat, memastikan setiap langkah dalam jalur produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mencerminkan komitmen mereka terhadap strategi-produksi yang kokoh dan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang dilalui selama meneliti mengenai analisis pengadaan bahan baku briket dalam memenuhi kebutuhan target produksi pada UD. Deolen Sejahtera, peneliti memberikan saran untuk dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan edukasi, dan pembelajaran.

1. Disarankan kepada UD. Deolen Sejahtera untuk menggunakan metode peramalan (forecasting) dalam merencanakan pengadaan bahan baku supaya lebih akurat dengan memprediksi permintaan pelanggan sehingga UD. Deolen Sejahtera dapat menghindari pengadaan berlebihan atau kekurangan bahan baku dan dapat mengoptimalkan pengeluaran dalam mencapai target produksi;

2. Disarankan kepada perusahaan UD. Deolen sejahtera untuk meningkatkan pencapaian target pengadaan bahan baku briket walaupun saat ini sudah mencapai target pengadaan sekitar 66,6% dengan hasil ini masih ada peluang untuk meningkatkannya lagi;
3. Disarankan penting untuk terus memperhatikan seluruh proses pengadaan bahan baku hingga proses produksi agar berjalan dengan efisien dan efektif dan mengevaluasi bila terdapat kesalahan, menganalisis biaya dan anggaran, mengverifikasi sumber bahan baku dan menjaga hubungan yang baik dengan pemasok, mengoptimisasi proses produksi, dan memastikan tempat penyimpanan bahan baku bukan ditempat yang lembap;
4. Perlunya adanya pelatihan karyawan yang terlibat dalam proses pengadaan dan produksi bahan baku sehingga memiliki pengetahuan yang memadai tentang produksi bahan baku briket akan membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja karyawan dan perlu mengadopsi proses produksi teknologi yang lebih canggih sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Diharapkan dengan beberapa saran diatas dapat mengatasi persoalan pengadaan bahan baku, meningkatkan kualitas produksi, mencapai target pengadaan bahan baku yang telah ditetapkan.



# ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU BRIKET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TARGET PRODUKSI PADA UD DEOLEN SEJAHTERA DI KABUPATEN NIAS

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.unived.ac.id">jurnal.unived.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.bsi.ac.id">repository.bsi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://logic.widyatama.ac.id">logic.widyatama.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

# ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU BRIKET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TARGET PRODUKSI PADA UD DEOLEN SEJAHTERA DI KABUPATEN NIAS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---